



**UNIVERSITAS PERTAHANAN**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMETAAN  
POTENSI DESA DALAM MEWUJUDKAN  
KETAHANAN EKONOMI DAERAH  
(STUDI PADA DESA SENGGURUH KECAMATAN  
KEPANJEN KABUPATEN MALANG PROVINSI JAWA  
TIMUR)**

**MOCHAMAD ARCHAN  
NIM. 120170203017**

Tesis yang Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
dalam Mendapatkan Gelar Magister Pertahanan

**FAKULTAS MANAJEMEN PERTAHANAN  
PROGRAM STUDI EKONOMI PERTAHANAN**

**BOGOR  
2018**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Proposal Penelitian ini diajukan oleh :

Nama : Mochamad Archan  
NIM : 120170203017  
Program Studi : Ekonomi Pertahanan  
Judul : Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemetaan Potensi Desa Dalam Mewujudkan Ketahanan Ekonomi Daerah (Studi pada Desa Sengguruh Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur)

Tesis dengan judul dan nama mahasiswa tersebut diatas telah disetujui untuk dapat diseminarkan, sebagai bagian persyaratan untuk melaksanakan penelitian pada Program Studi Ekonomi Pertahanan Fakultas Manajemen Pertahanan Universitas Pertahanan.

### DOSEN PEMBIMBING

Pembimbing 1 : Kol. Arh. Dr. R. Djoko AN, S.IP., M.AB (.....)

Pembimbing 2 : Kol. Caj. Dr. Thomas Gabriel J.,M.Si (.....)

Bogor, November 2018

An. Dekan Fakultas Manajemen Pertahanan  
Kaprodikologi Ekonomi Pertahanan

Dr. Supandi, S.Sos.,MM  
NIP. 19640208 198503 1 000

**LEMBAR PENGESAHAN**

Proposal Penelitian ini diajukan oleh :

Nama : Mochamad Archan  
NIM : 120170203017  
Program Studi : Ekonomi Pertahanan  
Judul : Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemetaan Potensi Desa Dalam Mewujudkan Ketahanan Ekonomi Daerah (Studi pada Desa Sengguruh Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur)

Telah berhasil diseminarkan di hadapan para Reviewer dan diterima sebagai persyaratan untuk melanjutkan penelitian dalam rangka menyelesaikan studi pada Program Studi Ekonomi Pertahanan Fakultas Manajemen Pertahanan Universitas Pertahanan.

**Dewan Penguji**

Pembimbing I : Kol. Arh. Dr. R. Djoko AN.,S.IP., M.AB (.....)

Pembimbing II : Kol. Caj. Dr. Thomas Gabriel J.,M.Si (.....)

Penguji I : Kolonel Inf. Dr. Bambang Wahyudi, M.Si (.....)

Penguji II : Kolonel Chb (k) Dr. Sundari, SE, M.M. (.....)

Penguji III: Dr. Supandi, S.Sos., M.M. (.....)

Ditetapkan di : Bogor

Tanggal : Desember 2018

## **PERNYATAAN ORISIONALITAS**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya atau bagian karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan jenjang apapun di suatu Perguruan Tinggi; dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat istilah, frasa, kalimat, paragraf, subbab atau bab dari karya yang pernah ditulis atau diterbitkan; kecuali yang secara tertulis diajukan dalam naskah ini dan disebutkan dalam Daftar Referensi.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiat dalam tesis ini, saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan/undang-undang yang berlaku.

Bogor, 2018

Mochamad Archan

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Tesis ini diajukan oleh :

Nama : Mochamad Archan  
NIM : 120170203017  
Program Studi : Ekonomi Pertahanan  
Fakultas : Manajemen Pertahanan  
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Pertahanan Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas ilmiah saya berjudul :

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemetaan Potensi Desa Dalam Mewujudkan Ketahanan Ekonomi Daerah (Studi pada Desa Sengguruh Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur)

Beserta perangkat yang ada jika diperlukan. Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Pertahanan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan Tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta/Karya Intelektual dari tesis ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan kesadaran penuh tanpa paksaan dari pihak manapun.

Bogor, Desember 2018

Mochamad Archan

## **ABSTRAK**

### **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMETAAN POTENSI DESA DALAM MEWUJUDKAN KETAHANAN EKONOMI DAERAH**

**(Studi pada Desa Sengguruh Kecamatan Kepanjen Kabupaten  
Malang Provinsi Jawa Timur)**

**MOCHAMAD ARCHAN**

Desa Sengguruh Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur merupakan desa yang masih tergolong berkembang dan belum dilakukan pemetaan kebutuhan. Dewasa ini terdapat banyak kejadian dimana setelah diturunkannya Dana Desa ternyata Desa belum siap dalam hal perencanaan pengelolaan dana yang ada untuk apa. Untuk itu diperlukan penelusuran kebutuhan berdasarkan potensi yang harus dikembangkan di lokasi desa dengan berlandaskan pada mimpi dan potensi yang dimiliki (Strength Based Solving). Berdasarkan konsep tersebut, masyarakat diminta untuk menemukan kecakapan-kecakapan berdasarkan kebutuhan. Sehingga didapatkan daftar prioritas pengembangan, agenda pembangunan, serta untuk mendukung program dan pengembangan wilayah yang diperlukan dalam inovasi sosial. Pada gilirannya di masa mendatang dapat meningkatkan pendapatan warga, dan memperkuat ketahanan ekonomi daerah. Berdasarkan hasil penelitian melalui riset cepat, wawancara mendalam, pengamatan langsung serta analisis hasil FGD, maka diperoleh hasil jenis pengembangan yang dibutuhkan berupa kebutuhan pendirian wadah yang dapat menunjang perekonomian desa dan memaksimalkan Kader masyarakat untuk membantu peran dari aparat desa serta membuat peraturan desa, melakukan koordinasi dengan dinas terkait dalam pemberdayaan masyarakat.

Adapun saran penelitian ini antara lain kepada para pemegang kebijakan di desa yaitu tentang perlunya pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) untuk memwadahi kegiatan perekonomian di Desa dan mengaktifkan Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa (KPMD) untuk membantu peran dari aparat desa serta membuat peraturan desa, melakukan koordinasi dengan dinas terkait dalam pemberdayaan masyarakat.

Kata kunci : ketahanan ekonomi daerah.pemberdayaan masyarakat dan pemetaan potensi.

**ABSTRACT****COMMUNITY EMPOWERMENT THROUGH THE MAPPING OF VILLAGE POTENTIALS IN REALIZING REGIONAL ECONOMIC RESILIENCE**

**(Study at Sengguruh Village Kecamatan Kepanjen Malang Regency of East Java Province)**

**MOCHAMAD ARCHAN**

*Sengguruh Village, Kepanjen Sub-District, Malang Regency, East Java Province is a village that is still relatively developed and needs mapping has not been carried out. Today there are many instances where after the Village Fund has been reduced it turns out that the Village is not ready in terms of what management plans for the existing funds. For this reason, a search for needs is needed based on the potential that must be developed in the village location based on dreams and potentials (Strength Based Solving). Based on this concept, the community is asked to find skills based on needs. So that there is a priority list of development, development agenda, and to support the program and regional development needed in social innovation. In turn, in the future it can increase people's income, and strengthen regional economic resilience. Based on the results of research through rapid research, in-depth interviews, direct observation and analysis of FGD results, the results of the types of development needed to establish a container that can support the village economy and maximizing community cadres to assist the role of village officials and make village regulations, coordinate with related offices in community empowerment. The recommendations of this study include the policy holders in the village, namely the need to establish a Village-Owned Business Entity (BUMDES) to accommodate economic activities in the Village and activate the Village Community Empowerment Cadre (KPMD) to assist the role of village officials and make village regulations, conduct coordination with related agencies in community empowerment.*

*Keywords: regional economic resilience, mapping of village potential, community empowerment and community resilience.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya penyusunan tesis dengan judul: “Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemetaan Potensi Desa dalam Mewujudkan Ketahanan Ekonomi Daerah (Studi Pada Desa Sengguruh Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur)” dapat diselesaikan.

Penyusunan tesis ini ditujukan sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Magister pada Program Studi Ekonomi Pertahanan Fakultas Manajemen Pertahanan Universitas Pertahanan.

Penyusunan tesis ini dapat diselesaikan berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Pertahanan, Mayjen TNI Dr. Tri Legionosuko, S.IP., M.AP, dan Dekan Fakultas Manajemen Pertahanan Bapak Laksda TNI Sulistiyanto, SE., M.M., M.Sc.,P.S.C.
2. Dr. Supandi, S.Sos., M.M. selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Pertahanan, peneliti mengucapkan terimakasih banyak atas waktu dan tenaganya, serta motivasinya dalam membimbing dan mengarahkan penyusunan tesis ini,
3. Dosen Pembimbing I dan II, Kolonel Arh. Dr. R. Djoko Andreas Navalino, S.IP., M.AB selaku pembimbing I dan Kolonel Caj. Dr. Thomas Gabriel J.,M.Si selaku Pembimbing II, atas kesabaran dan keikhlasan beliau dalam membimbing peneliti menyelesaikan tesis ini,
4. Bapak H. Solikin, Ibu HJ. Watini selaku Orangtua peneliti, semoga selalu sehat dan dilindungi oleh Allah SWT, Istri tercinta Rina Ari Sulistiandari, Ananda Salwa Nazwa Nafila, Mochamad Agung Izul Haq dan Ibu Mertua Siti Aminah, terimakasih atas kesabaran dan supportnya kepada peneliti.

5. Bapak Eko Putro Sandjoyo selaku Menteri Desa di tempat peneliti mengabdikan, Bapak Dadang Suyatna, SP. M. Pd. selaku Kepala Balai Latihan Masyarakat Denpasar, Bapak Drs Edy Supriyanta, M.Si selaku Kepala Balai Besar Pemerintahan Desa di Malang, Ibu Evi Titi Susanti selaku Kepala Seksi Statistik dan Sosial BPS Kabupaten Malang, Camat Kecamatan Kepanjen, Bapak Hery Purnomo selaku Kepala Desa Sengguruh, Sekdes Desa Sengguruh Bapak Hari Siswanto beserta kaur-kaur Desa yang lainnya, beserta Tokoh Masyarakat sebagai narasumber penelitian.
6. Dr. (Cand) Sakum, SE.,MM selaku Staf Program Studi Ekonomi Pertahanan, serta para sahabat Ekonomi pertahanan Cohort 7, 8 dan 9 serta pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan-kebaikan berbagai pihak atas bantuannya.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih kurang sempurna, oleh karena itu dengan kerendahan hati mengharap kritik dan saran yang konstruktif demi menunjang kesempurnaan penelitian ini.

Akhirnya, semoga tesis ini dapat memberikan manfaat terhadap pengembangan ilmu pertahanan khususnya ilmu ekonomi pertahanan dan bermanfaat bagi *stakeholder* terkait dalam upaya implementasi pemberdayaan masyarakat desa dalam mendukung ketahanan ekonomi daerah.

Bogor, November 2018

Mochamad Archan

## DAFTAR ISI

<b>Halaman</b>	
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN ORISIONALITAS .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian .....	10
1.2.1 Fokus Penelitian Penelitian .....	10
1.2.2 Subfokus Penelitian .....	10
1.3 Rumusan Masalah .....	10
1.4 Tujuan Penelitian .....	11
1.5 Manfaat Penelitian .....	11
1.5.1 Manfaat Teoritis .....	11
1.5.2 Manfaat Praktis .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORITIK .....</b>	<b>13</b>
2.1 Deskripsi Konseptual .....	13
2.1.1 Konsep Fokus Penelitian .....	13
2.1.2 Konsep Subfokus Peneltian 1 .....	13
2.1.3 Subfokus Penelitian 2 .....	17
2.1.4 Subfokus Penelitian 3 .....	18
2.2 Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan .....	22
2.3 Kerangka Berpikir .....	29
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
3.1.1 Tempat Penelitian .....	32
3.1.2 Waktu Penelitian .....	32
3.2 Subyek dan Obyek Peneltian.....	33
3.2.1 Subyek Penelitian .....	33
3.2.2 Obyek Penelitian .....	35
3.3 Tehnik Pengumpulan data .....	37
3.4 Pemeriksaan Keabsahan Data .....	39
3.5 Teknik Analisis Data .....	41

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>45</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	45
4.1.1 Temuan Penelitian Subfokus 1 Tentang Pemberdayaan Masyarakat.....	46
4.1.2 Temuan Penelitian Subfokus 2 Tentang Potensi.....	47
4.1.3 Temuan Penelitian Subfokus 3 Tentang Ketahanan.....	50
4.2 Pembahasan.....	51
4.2.1 Pembahasan Penelitian Subfokus 1 Tentang Pemberdayaan Masyarakat.....	51
4.2.2 Pembahasan Penelitian Subfokus 2 Tentang Potensi.....	52
4.2.3 Pembahasan Penelitian Subfokus 3 Tentang Ketahanan Ekonomi Daerah.....	109
<b>BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....</b>	<b>113</b>
5.1 Kesimpulan .....	113
5.2 Rekomendasi.....	115
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>116</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Batas Wilayah Kabupaten Malang .....	6
Tabel 2.1 Matriks Perbandingan Penelitian Terdahulu .....	27
Tabel 3.1 Jadwal Waktu Penelitian .....	33
Tabel 3.2 Subyek Penelitian .....	35
Tabel 4.1 Nilai Besaran Anggaran yang dikelola Desa .....	49
Tabel 4.2 Indeks Rasio Gini Kabupaten Malang .....	50
Tabel 4.3 Kegiatan Masa Jabatan Kepala Desa Iswahyudi .....	80
Tabel 4.4 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sengguruh .....	90
Tabel 4.5 Lembaga Kemasyarakatan Masyarakat Desa .....	93
Tabel 4.6 SDM Aparatur Pemerintahan Desa .....	101
Tabel 4.7 Potensi Berdasarkan Kalender Musim .....	107
Tabel 4.8 Tingkat IPM Kabupaten Malang dan sekitarnya .....	111

**DAFTAR GAMBAR**

	<b>Halaman</b>
Gambar 1.1 Peta Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur .....	7
Gambar 3.1 Komponen Analisa Data .....	44
Gambar 4.1 Makam Ki Ageng Sengguruh .....	70
Gambar 4.2 Situs Ki Ageng Sengguruh .....	70
Gambar 4.3 Peta Desa .....	89
Gambar 4.4 Bagan Struktur Organisasi BPD .....	102
Gambar 4.5 Bagan Struktur Organisasi LPMD .....	104
Gambar 4.6 Bagan Struktur Organisasi RT dan RW .....	105
Gambar 4.7 Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa ...	106

## DAFTAR LAMPIRAN

### Halaman

1. Surat-surat Penelitian .....
2. Instrumen Wawancara.....
3. Daftar foto Responden Wawancara.....
4. Daftar Riwayat Hidup.....

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Upaya mensejahterakan masyarakat telah dilakukan melalui banyak hal oleh pemerintah, termasuk salah satunya dengan program memberdayakan masyarakat itu sendiri melalui aspek pemberdayaan ekonomi, sosial, dan politik. Sehingga harapannya dengan upaya pemberdayaan tersebut mampu mengentaskan angka kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Hal itu mengingat penduduk miskin di Indonesia termasuk dalam jumlah yang cukup besar hingga mencapai 60% penduduk berada dibawah garis kemiskinan<sup>1</sup>. Tapi yang terjadi upaya pemberian bantuan pemerintah tersebut terkadang masih kurang tepat sasaran dikarenakan belum adanya identifikasi potensi di masyarakat itu sendiri sebelum memberikan bantuan, sehingga bantuan yang diterima masyarakat dan juga respon kegiatan pemberdayaan masyarakat itu sendiri belum dilandasi oleh keberadaan potensi yang mereka miliki.

Terdapat tiga hal yang menjadi indikator kesejahteraan suatu masyarakat menurut Bambang Suprayitno yaitu: Pertama Adanya pemerataan pendapatan yang berarti bahwa pendapatan suatu negara atau kelompok masyarakat hampir bisa dikatakan merata bagi semua orang atau tidak dikuasai oleh segelintir orang saja. Hal ini tentu berkaitan dengan tersedianya lapangan kerja, penguasaan sumber-sumber ekonomi dan sumber daya alam yang dimanfaatkan secara menyeluruh untuk kesejahteraan masyarakat. Kedua Pendidikan yang bisa dirasakan oleh semua pihak dan kalangan, baik itu tingkat dasar maupun untuk pendidikan tinggi. Pemerintah diharuskan mampu memberikan fasilitas pendidikan yang murah tapi juga berkualitas bagi semua lapisan

---

<sup>1</sup> Poerwoko Soebiyanto, Pemeberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Kebijakan Publik(Bandung;Alfabeta,2012) hlm. 25

masyarakat, sehingga dampaknya kualitas pengetahuan masyarakat akan tinggi dan berdaya saing sumber daya manusiannya dengan negara lain. Ketiga tentang Kualitas kesehatan yang meningkat dan harapan hidup yang tinggi. Kesehatan merupakan faktor penting yang menunjang kesejahteraan masyarakat, karena tanpa kesehatan yang bagus tidak akan tercapai apapun keinginan yang diharapkan oleh masyarakat. Dan apabila masih banyak terdapat keluhan di masyarakat tentang gangguan kesehatan dan wabah penyakit, maka negara dianggap belum mampu mencapai taraf kesejahteraan yang diharapkan oleh masyarakatnya.<sup>2</sup>

Untuk kondisi di Indonesia saat ini kesenjangan pendapatan yang ada masih tergolong tinggi, dan menurut Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) yang menargetkan angka ketimpangan pendapatan penduduk Indonesia bisa terus ditekan pada tahun 2018. Menurut Kepala Bappenas Bambang Brodjonegoro mengatakan target rasio gini, indikator ketimpangan pendapatan, bisa ditekan ke level 0,38, dari angka 0,393 per bulan pada Maret tahun 2017.<sup>3</sup> Rasio gini memiliki rentang 0 untuk pemerataan sempurna dan 1 untuk ketimpangan sempurna, dimana semakin rendah angka rasio gini, maka angka pemerataan pendapatan penduduk akan semakin membaik.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat tingkat ketimpangan pengeluaran penduduk Indonesia yang diukur oleh rasio gini pada bulan September tahun 2017 mencapai 0,391. Angkanya turun tipis jika dibandingkan pada bulan Maret tahun 2017 yang sebesar 0,393. Kepala BPS Suhariyanto mengatakan penurunan ketimpangan memang bukan hal mudah karena membutuhkan roadmap jangka panjang.<sup>4</sup> Dan untuk mencapai angka ini, pemerintah melakukan berbagai upaya untuk

---

<sup>2</sup> Bambang Suprayitno, *Ekonomi Publik Konsep dan Implikasi Kebijakan*, (Yogyakarta; UPP Stim YKPN 2017) hlm.42

<sup>3</sup> Bambang Brodjonegoro, Bappenas: Sangat Tak Mudah Menekan Rasio Gini 0,01, dalam <https://pemeriksaanpajak.com/2017/12/19/bappenas-sangat-tak-mudah-menekan-rasio-gini-001/> diakses pada 2 Februari 2018.

<sup>4</sup> Suhariyanto, BPS Jelaskan Penyebab Rasio Gini Turun Tipis, dalam <https://bisnis.tempo.co/read/1046814/bps-jelaskan-penyebab-rasio-gini-turun-tipis> diakses pada 2 Februari 2018

menanggulangnya. Untuk ketimpangan pendapatan antara penduduk kaya dan miskin, campur tangan pemerintah diperlukan, terutama bagi masyarakat yang berada dalam kondisi kemiskinan yang ekstrem, terutama yang berada di pedesaan dan pinggiran kota, sehingga akan terjadi pemerataan pendapatan.

Campur tangan pemerintah dilakukan diantaranya melalui penyaluran subsidi tepat sasaran, terutama untuk subsidi barang kebutuhan pokok konsumsi rumah tangga sehari-hari bagi 40 (empat puluh) persen masyarakat berpendapatan terendah. Jika konsumsi masyarakat tersebut naik, akan otomatis berpengaruh pada perputaran roda ekonomi Nasional secara menyeluruh, menggerakkan sektor riil dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional.

Berkaitan dengan upaya mencapai kesejahteraan dan pemerataan untuk masyarakat tersebut pemerintah mengeluarkan undang-undang nomor 06 Tahun 2014 Tentang Desa. Cita-cita dan semangat undang-undang nomor 06 Tahun 2014 adalah untuk perlindungan dan pemberdayaan desa di Indonesia agar menjadi kuat, maju, mandiri, dan demokratis sehingga dapat menciptakan landasan yang kuat dalam melaksanakan pemerintahan dan pembangunan menuju masyarakat yang adil, makmur, dan sejahtera, dengan asas utama rekognisi dan subsidiaritas.

Perlindungan dan pemberdayaan desa di Indonesia bertujuan agar desa nantinya dapat menjadi kuat, maju, mandiri, dan demokratis. Penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan menuju masyarakat yang adil dan makmur membutuhkan komitmen koordinasi yang sinergi dari semua pemangku kepentingan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat di pedesaan Indonesia yang menurut Badan pusat Statistik (BPS) pada tahun 2015, dari 255 juta jiwa lebih penduduk Indonesia, sebanyak 119 juta jiwa (46,7%) penduduk Indonesia hidup di desa. Maka dari itu desa memiliki peranan penting untuk memulai kesejahteraan sosial.

Dengan adanya Undang-undang Nomor 06 Tahun 2014 Tentang Desa telah merubah karakteristik desa yang sebelumnya kurang diperhatikan, saat ini berubah menjadi pusat perhatian dalam penyelenggaraan pembangunan. Karena sebelum adanya undang-undang desa tersebut, kewenangan yang dimiliki desa untuk menyelenggarakan pemerintahan sangatlah terbatas, karena desa tidak lebih dari kepanjangan tangan dari pemerintahan Kabupaten yang menjalankan pemerintahannya berdasarkan pelimpahan kewenangan yang diberikan oleh Pemerintahan Kabupaten. Dengan adanya undang-undang desa tersebut telah diikuti dengan mulainya pencairan dana desa ke desa-desa di seluruh Indonesia.

Banyak daerah yang mencoba mengadopsi strategi-strategi sukses yang dilakukan oleh daerah lainnya, tetapi tidak sepenuhnya berhasil, hal itu dikarenakan penerapan strategi yang dilakukan tanpa dilandasi dengan menemukenali potensi lokal yang ada di wilayahnya terlebih dahulu. Menurut Dirjen Perimbangan Keuangan Kementerian Keuangan Republik Indonesia, Boediarso Teguh Widodo, terdapat 44 (empat puluh empat) desa yang tersebar di 9 (sembilan) daerah di Indonesia dianggap gagal melakukan penyerapan dana desa tahap I<sup>5</sup>. Hal itu berakibat pada pencairan jatah dana mereka tahap ke II yang dibuka pada pekan kedua bulan Agustus tahun 2017 yang lalu tidak bisa dicairkan.

Kurangnya kemampuan untuk menemukenali potensi yang ada yang bisa dikembangkan dalam membangun desanya. Serta adanya hambatan yang dihadapi adalah kurangnya Sumber Daya Manusia yang mumpuni yang ada untuk membangun desanya dan juga urbanisasi dari desa ke kota masih menjadi kendala perkembangan dan pemerataan pembangunan yang ada di Indonesia. Daya Tarik kota baik itu sebagai tempat menempuh pendidikan bagi generasi muda dan juga tempat untuk

---

<sup>5</sup> Boediarso Teguh Widodo, 44 Desa Gagal Salurkan Dana Desa, dalam <http://infobanknews.com/44-desa-gagal-salurkan-dana-desa/> di akses pada 3 Februari 2018

mencoba mencari kerja menjadi tantangan bagi desa untuk berusaha bersaing dan tampil menarik terutama bagi generasi muda desa .

Terdapat dua azas yang menjadi wewenang desa berdasarkan undang-undang desa tersebut yang dikembalikan kewenangannya kepada desa yaitu azas rekognisi yang merupakan pengakuan dari pemerintah pusat apa yang menjadi hak asal usul desa. Dimana Desa sudah memiliki hak-hak tersebut sejak dulu bahkan sebelum Republik Indonesia ini di deklarasikan, contoh yaitu pemilihan kepala desa, gotong royong dan adat istiadat desa. Yang kedua yaitu azas subsidiaritas yang berarti desa bukan hanya menerima mandat dari Pemerintah Kabupaten, tapi desa berhak menyelenggarakan kewenangan tersebut tanpa menunggu pelimpahan dari Pemerintahan Kabupaten, contohnya adalah pelaporan untuk pemotongan hewan yang tidak bisa dipantau secara menyeluruh oleh Kabupaten, maka hal itu diserahkan kepada desa<sup>6</sup>.

Sekurang-kurangnya terdapat tiga hal penting yang menjadi amanat Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi dalam memajukan perkembangan desa setelah turunnya undang-undang Nomor 06 Tahun 2014 tersebut yaitu<sup>7</sup> pembangunan desa, pemberdayaan masyarakat dan pengembangan kemasyarakatan. Untuk itu sumber daya manusia sebagai tenaga kerja yang mampu mendukung pertumbuhan wilayah desa tersebut harus memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan yang memadai agar memiliki daya saing dan semangat yang mumpuni serta tekad yang kuat untuk turut serta dalam pembangunan di desanya.

Salah satu kota yang menarik untuk dibahas tentang pemberdayaan masyarakat, potensi daerah dan potensi desanya adalah Kabupaten Malang, yang merupakan ikon wisata dan kota kedua di Jawa Timur setelah Ibukota Propinsi Jawa Timur Surabaya. Menariknya membahas tentang pemberdayaan masyarakat dan potensi daerah di

---

<sup>6</sup> Rusnadi Padjung, Desa; Bukan Sekedar Pemerintahan Lokal, Pusat Data dan Studi Kemendesa, (Jakarta; Info Desa Edisi Oktober 2016) hlm.26

<sup>7</sup> Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, BAB Penjelasan

Kabupaten Malang adalah karena “Malang” seolah-olah tiada habisnya untuk dibahas dan dibicarakan atau dituliskan potensinya. Hal itu dikarenakan di Kabupaten Malang selalu ada yang baru baik dari sisi pengembangan potensi tujuan wisatanya, wisata kulinernya dengan makanan-makanan khas daerahnya, dan juga flora fauna serta tradisi pengelolaan seni budayanya.

Kabupaten Malang terletak pada 112°03'50" sampai 112°57'00" Bujur Timur, serta 7°44'50" sampai 8°26'35" Lintang Selatan. Kabupaten Malang berbatasan dengan Kota Malang yang berada tepat di tengah-tengahnya, Kabupaten Blitar dan Kabupaten Kediri terletak di sebelah barat, Kabupaten Jombang, Kabupaten Pasuruan; dan Kota Batu terletak di sebelah utara, Kabupaten Probolinggo dan Kabupaten Lumajang di sebelah timur, serta Samudra Hindia atau pantai selatan di sebelah selatan.

Tabel 1.1 Batas Wilayah Kabupaten Malang

Utara	Kabupaten Jombang, Kabupaten Pasuruan, dan Kota Batu
Selatan	Pantai selatan atau Samudra Hindia
Barat	Kabupaten Blitar dan Kabupaten Kediri
Timur	Kabupaten Lumajang dan Kabupaten Probolinggo

Sumber : Informasi Desa

Sebagian besar wilayah Kabupaten Malang merupakan kawasan dataran tinggi dan pegunungan yang berhawa sejuk. Bagian barat dan barat laut berupa pegunungan, dengan puncaknya Gunung Arjuno (3.339 m) dan Gunung Kawi (2.651 m). Di pegunungan ini terdapat mata air Sungai Brantas yang merupakan sungai terpanjang di Jawa Timur dan sungai terpanjang kedua di pulau Jawa setelah Bengawan Solo.

Bagian timur merupakan kompleks Pegunungan Bromo-Tengger-Semeru, dengan puncaknya Gunung Bromo (2.392 m) dan Gunung Semeru (3.676 m). Gunung Semeru adalah gunung tertinggi di Pulau Jawa. Kota Malang sendiri berada di cekungan diantara kedua wilayah pegunungan tersebut. Bagian selatan berupa pegunungan dan dataran bergelombang. Dataran rendah di pesisir selatan cukup sempit dan sebagian besar pantainya berbukit.

Gambar 1.1  
Peta Kabupaten  
Malang Propinsi  
Jawa Timur



Sumber : Website infokepanjen.com

Kabupaten Malang memiliki potensi pertanian dengan iklim sejuk. Daerah utara dan timur banyak digunakan untuk perkebunan apel, yang merupakan potensi khas Kabupaten Malang, Daerah pegunungan di barat banyak ditanami sayuran dan menjadi salah satu penghasil sayuran utama di Jawa Timur. Daerah selatan banyak digunakan untuk ditanami tebu dan hortikultura, seperti salak, buah naga dan semangka. Selain perkebunan teh di beberapa daerah, Kabupaten Malang juga berpotensi untuk perkebunan kopi, dan coklat (daerah pegunungan Kecamatan Tirtoyudan Dampit). Hutan jati banyak terdapat di bagian selatan yang merupakan daerah pegunungan kapur.<sup>8</sup>

Salah satu potensi desa di Kabupaten Malang adalah desa Sengguruh, dimana Desa Sengguruh Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur saat ini<sup>9</sup> masih terdapat potensi yang belum

<sup>8</sup> Wikipedia, [https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Malang#Ekonomi](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Malang#Ekonomi), diakses 31 Juli 2018

<sup>9</sup> RPJM (Rencana Pembangunan Jangka Menengah) Desa Sengguruh, Tahun 2013-2019, hal.16

dimanfaatkan secara maksimal untuk kemaslahatan seluruh masyarakat desa, diantaranya banyak tenaga potensial yang ada di desa belum diajak dan diberdayakan secara utuh untuk turut serta membangun desa. Banyaknya pemuda desa yang memiliki pendidikan tinggi yang seharusnya bisa dijadikan Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa, juga belum dilakukan secara maksimal.

Desa Sengguruh Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur adalah salah satu wilayah yang perlu mendapatkan jenis-jenis pelatihan dan pengembangan masyarakat yang dibutuhkan oleh masyarakat desa tersebut dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Penelusuran kebutuhan dan pemetaan sumberdaya berbasis potensi di Desa Sengguruh memerlukan strategi yang tepat untuk menentukan jenis pelatihan, pembangunan, dan inovasi sosial sesuai potensi dari desa itu sendiri. Diselenggarakannya penelitian Pemberdayaan Potensi Desa di Desa Sengguruh agar terpilih kecakapan-kecakapan pelatihan yang dibutuhkan masyarakat sehingga didapatkan daftar prioritas kebutuhan masyarakat, agenda pembangunan, serta untuk mendukung program dan pengembangan wilayah yang diperlukan untuk inovasi sosial yang nantinya dapat menopang ketahanan ekonomi daerah.

Sarana Prasarana Ekonomi Desa yang saat ini sudah ada diantaranya adalah : Pasar Desa, Kelompok simpan pinjam, Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Karang Taruna, Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP), serta semua akses jalan beraspal sebagai sarana perhubungan/ transportasi antar kampung.

Permasalahan secara umum yang ada di Desa Sengguruh saat ini adalah belum adanya pemetaan potensi, pada saat musim tanam banyak petani yang memerlukan pupuk dan saat ini mereka selalu membelinya ke kota, begitu juga di saat panen petani selalu didatangi tengkulak yang menawarkan harga panennya dengan harga yang murah. Peternak juga kesulitan menjual hasil ternaknya ke pasaran karena belum ada kelompok peternakan yang mengelola hasil peternakan yang dihasilkan oleh warga.

Masih kurangnya penanganan untuk pemasaran hasil panen maupun pengelolaan tanaman hasil pertanian dan ternaknya. Dengan adanya pasar desa, harusnya kegiatan perekonomian akan lebih maju bila pengelolaannya dilakukan secara maksimal, begitu juga dengan adanya SPBU (Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum) yang merupakan satu-satunya di wilayah Kecamatan Kepanjen selatan harusnya dapat menjadi magnet penggerak ekonomi desa, kenyataannya jumlah pengangguran di Desa Sengguruh cenderung masih tinggi, masih diatas 11% dari seluruh jumlah penduduk sebanyak 4017 Jiwa.

Bertitik tolak dari fenomena yang diungkap dalam latar belakang, maka dapat dikemukakan pernyataan masalah (*problem statement*) sebagai berikut : belum teridentifikasinya potensi dan sumberdaya yang dimiliki oleh desa, dan belum adanya aplikasi jenis pelatihan yang sesuai kebutuhan masyarakat desa, pembangunan, dan inovasi sosial terhadap potensi wilayah setempat di desa Sengguruh. Oleh karena belum adanya analisis kebutuhan yang tepat berbasis potensi dari Desa Sengguruh itu sendiri yang saat ini sangat diperlukan, bagaimana bentuk-bentuk pemberdayaan masyarakat yang sudah dilaksanakan, sehingga nantinya akan dapat meningkatkan ketahanan ekonomi daerah.

Berdasarkan pada permasalahan tersebut, dengan Demikian peneliti akan melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemetaan Potensi Desa Dalam Mewujudkan Ketahanan Ekonomi Daerah (Studi pada Desa Sengguruh, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur).”**

## **1.2 Fokus dan Subfokus Penelitian**

### **1.2.1 Fokus Penelitian**

Fokus dari penelitian ini adalah menemukan potensi desa khususnya di Desa Sengguruh Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang sehingga nantinya desa mampu merencanakan kegiatan pembangunan yang akan mendukung ketahanan ekonomi daerah.

## **1.2.2 Subfokus Penelitian**

- 1.2.2.1 Penggalian potensi desa di Desa Sengguruh Kecamatan Kapanjen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur
- 1.2.2.2 Pemberdayaan masyarakat Desa Sengguruh Kecamatan Kapanjen Kabupaten Malang dengan pemetaan skala prioritas dari potensi-potensi desanya
- 1.2.2.3 Potensi di Desa Sengguruh Kecamatan Kapanjen Kabupaten Malang Propinsi Jawa Timur berupaya menjadikan rencana pembangunan yang dapat meningkatkan ketahanan ekonomi.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka pertanyaan penelitian (*research question*) yang akan dijadikan dasar penelitian adalah :

1. Bagaimana Penggalian potensi desa dilakukan di Desa Sengguruh Kecamatan Kapanjen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur?
2. Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat di Desa Sengguruh Kecamatan Kapanjen Kabupaten Malang dapat dilaksanakan berorientasi dari potensi-potensi tersebut?
3. Bagaimana potensi di Desa Sengguruh Kecamatan Kapanjen Kabupaten Malang Propinsi Jawa Timur dapat dijadikan rencana pembangunan yang dapat meningkatkan ketahanan ekonomi daerah?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Menganalisa Potensi Desa dalam mewujudkan Ketahanan Ekonomi Daerah
2. Menganalisa potensi-potensi desa yang ada yang akan mendasari pemenuhan perencanaan pemberdayaan masyarakat dengan berlandaskan potensi yang dimiliki

3. Menganalisis potensi di Desa Sengguruh Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang Propinsi Jawa Timur yang dapat dijadikan rencana pembangunan sehingga dapat meningkatkan ketahanan ekonomi.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau masukan bagi pengembangan ilmu pemberdayaan masyarakat, khususnya mengenai implementasi penelusuran kebutuhan masyarakat apresiatif dan kajian ilmu penelusuran kebutuhan suatu kelompok masyarakat serta sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi para pembuat dan pengambil kebijakan di Universitas Pertahanan dan lingkup Kementerian Pertahanan serta Pemerintahan Desa Sengguruh, Pemerintahan Kecamatan Kepanjen dan Pemerintahan Kabupaten, Kementerian Dalam Negeri dan Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, untuk membuat Kebijakan khususnya kebijakan yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat dan pelatihan Kemasyarakatan, serta semua pihak yang memiliki kepentingan terhadap pembangunan wilayah dan pengembangan masyarakat serta pemberdayaan masyarakat di desa.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORETIK**

#### **2.1 Deskripsi Konseptual**

##### **2.1.1 Konsep Fokus Penelitian**

Dengan kegiatan penelitian ini harapannya di masa mendatang dapat meningkatkan pendapatan warga, sehingga tercipta ketahanan ekonomi lokal berbasis potensi desa, yang nantinya akan menopang ketahanan ekonomi daerah maupun ketahanan ekonomi nasional, karena kondisi saat ini suatu negara disebut negara yang kuat bukan hanya karena kekuatan militer semata tapi adalah karena memiliki pengaruh kekuatan ekonomi yang sejahtera dan mapan.

Bertitik tolak dari fenomena yang diungkap dalam latar belakang, maka dapat dikemukakan fokus penelitian dengan pernyataan masalah (*problem statement*) sebagai berikut : belum teridentifikasinya potensi dan sumberdaya yang dimiliki oleh desa, dan belum adanya aplikasi jenis pelatihan yang sesuai kebutuhan masyarakat desa, pembangunan, dan inovasi sosial terhadap potensi wilayah setempat di Desa Sengguruh. Oleh karena belum adanya analisis kebutuhan yang tepat berbasis potensi dari Desa Sengguruh itu sendiri yang saat ini sangat diperlukan.

##### **2.1.2 Pemberdayaan Masyarakat (*Community Empowerment*).**

Definisi Empowerment atau pemberdayaan menurut Dr Oos M Anwas berarti merupakan sebuah konsep yang lahir sebagai bagian dari perkembangan alam pikiran masyarakat yang didorong untuk memiliki kemampuan sesuai potensi dan kebutuhannya untuk berdiri tegak di atas kakinya sendiri, serta memiliki daya saing

melalui berbagai kegiatan secara gotong royong.<sup>10</sup> Untuk memahami konsep *empowerment* secara tepat dan jernih memerlukan upaya pemahaman latar belakang kontekstual yang melahirkannya. Secara konseptual, pemberdayaan atau pemerkuasaan (*empowerment*) berasal dari kata power (kekuasaan atau keberdayaan). Karena ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan kemampuan untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka.

Pemberdayaan menurut Suhendra, pemberdayaan adalah “suatu kegiatan yang berkesinambungan dinamis secara sinergis mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolutif dengan keterlibatan semua potensi”. Selanjutnya pemberdayaan menurut Jim Ife (dari buku Suhendra, 2006:77) adalah “meningkatkan ke kurang beruntungan (*empowerment aims to increase the power of disadvantage*)”.<sup>11</sup>

Pemberdayaan adalah sebuah konsep yang fokusnya adalah kekuasaan. Pemberdayaan secara substansial merupakan proses memutus (*breakdown*) dari hubungan antara subjek dan objek. Proses ini mementingkan pengakuan subjek akan kemampuan atau daya yang dimiliki objek. Secara garis besar proses ini melihat pentingnya mengalirkan daya dari subjek ke objek. Hasil akhir dari pemberdayaan adalah beralihnya fungsi individu yang semula objek menjadi subjek (yang baru), sehingga relasi sosial yang nantinya hanya akan dicirikan dengan relasi sosial antar subyek dengan subyek lain.

Sumber daya manusia dalam hal ini adalah masyarakat yang menjadi subyek pemberdayaan harus mendapatkan porsi perhatian yang sama dibandingkan dengan faktor-faktor yang lain. Stewart

---

<sup>10</sup> Oos M. Anwas, Dr., Pemberdayaan Masyarakat di Era Global, Alfabeta, Bandung. 2014, hal 02

<sup>11</sup> Suhendra, K, 2006, Peranan Birokrasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat, Bandung: Alfabeta, hal. 74-75

mengemukakan konsep pemberdayaan sumber daya manusia sebagai berikut :<sup>12</sup>

1. *Enabling* (membuat mampu) adalah memastikan bahwa setiap orang memiliki segala sumber daya yang diperlukan untuk dapat diberdayakan secara penuh, sumber-sumber daya itu pengetahuan dan pengalaman untuk mencapai tujuan yang disepakati.
2. *Facilitating* (memperlancar) merupakan tugas yang diemban oleh manajemen untuk menghilangkan segala macam rintangan, halangan ataupun penundaan yang menghalangi staf untuk melakukan pekerjaan dengan sebaik mungkin. Halangan yang ditemui dapat berupa rendahnya tingkat pendidikan maupun informasi yang tersedia kurang memadai.
3. *Consulting* (berkonsultasi) adalah manajemen yang memberdayakan ingin menggunakan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki untuk kemudian memanfaatkannya. Komunikasi yang menyeluruh diperlukan tidak hanya pada masalah yang sifatnya rutin akan tetapi hal-hal yang bersifat strategis tetap harus dikomunikasikan dengan baik.
4. *Collaborating* (bekerja sama) adalah kerjasama antara seluruh komponen yang terlibat mulai dari tingkat atas atau pengambil kebijakan hingga pelaksana di lapangan menjadi tujuan akhir yang akan membuktikan tidak hanya seberapa besar kecakapan yang dimiliki seorang pemimpin dalam pemberdayaan masyarakat, akan tetapi juga seberapa kuat kemauannya dan diperlukan koordinasi untuk melaksanakannya secara penuh dari setiap program pemberdayaan masyarakat yang dijalankan.
5. *Mentoring* (membimbing) adalah bertindak sebagai teladan dan pelatih bagi bawahan dan rekan kerja merupakan tahap hidup dan sekaligus sebuah teknik manajemen. Merumuskan permasalahan

---

<sup>12</sup> Aileen Mitchel Stewart, "Empowering People: Pemberdayaan Sumber Daya Manusia", (Yogyakarta : Kanisius, 2006), hlm. 77.

dan menemukan pemecahannya dengan bekerja sama dengan orang lain dibandingkan berusaha untuk mengerjaannya sendirian.

*Supporting* (mendukung) adalah memberikan dukungan yang tepat jauh lebih utama daripada peran kepemimpinan tradisional ataupun pengendalian. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mempermudah berkonsultasi, melatih dan membimbing.

Dari beberapa definisi pemberdayaan diatas dapat disimpulkan bahwasanya pemberdayaan merupakan suatu usaha atau upaya yang dilakukan dalam rangka mengembangkan kemampuan dan kemandirian individu atau masyarakat dalam memenuhi kebutuhan yang diinginkan. Masyarakat dapat tahu potensi dan permasalahan yang dihadapinya dan mampu menyelesaikannya.

Menurut Prof I Nyoman Sumaryadi<sup>13</sup>, pemberdayaan masyarakat adalah “upaya mempersiapkan masyarakat seiring dengan langkah memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana keadilan sosial yang berkelanjutan”. Selain itu pemberdayaan masyarakat menurut Sumaryadi sebagai berikut:

- a. Membantu pengembangan manusiawi yang autentik dan integral dari masyarakat lemah, rentan, miskin perkantoran, masyarakat adat yang terbelakang, kaum muda pencari kerja, kaum cacat dan kelompok wanita yang didiskriminasikan/dikesampingkan.
- b. Memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat tersebut secara sosial ekonomis sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, juga sanggup berperan serta dalam pengembangan di masyarakat.

---

<sup>13</sup> I Nyoman Sumaryadi, Sosiologi Pemerintahan ; Dari Prespektif Pelayanan, Pemberdayaan, Interaksi dan Sistem Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia, 2005 ( Generasi Ilmu ) hal. 11

Menurut Prof. Widjaja yang dimaksud dengan pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial, agama dan budaya.<sup>14</sup>

Dari pendapat tersebut maka menurut peneliti pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan dengan cara pengembangan potensi yang mereka miliki. Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses dalam bingkai usaha memperkuat apa yang lazim disebut *community self-reliance* atau kemandirian. Dalam proses ini masyarakat memerlukan pendampingan untuk membuat analisis masalah yang dihadapi, dibantu untuk menemukan alternatif solusi masalah tersebut, serta diperlihatkan strategi memanfaatkan berbagai potensi dan kemampuan yang mereka miliki.

Popularitas istilah “Pembedayaan” tidak sebanding dengan realisasinya, yang bahkan di negara kita Indonesia sendiri sampai ada satu Kementerian yang menangani Pemberdayaan, sebut saja menteri Pemberdayaan Perempuan”, bahkan di level Pemerintah Daerah terdapat Badan yang menangani Pemberdayaan yaitu Bapermas atau Badan Pemberdayaan Masyarakat yang menunjukkan arti pentingnya pemberdayaan itu sendiri. Kegiatan pemberdayaan bukan sekedar semudah membalikkan telapak tangan, kegiatan pemberdayaan bukan sekedar membangun sesuatu, memberikan pelatihan ketrampilan, melakukan pendampingan, memberikan sumbangan atau hadiah, atau bentuk-bentuk kegiatan lainnya.

---

<sup>14</sup> Widjaya, Otonomi Daerah dan Daerah Otonom, 2009 (Raja Grafindo Persada), hal. 169

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya menjadikan masyarakat berdaya dan mandiri, mampu berdiri di atas kakinya sendiri dalam mencukupi kebutuhannya. Bentuk pemberdayaan perlu sesuai dengan potensi, masalah, dan kebutuhan masyarakat local atau masyarakat setempat. Pemberdayaan masyarakat bukanlah bentuk pembangunan yang bersifat top down.

Kesimpulannya Pemberdayaan masyarakat hakekatnya mengubah perilaku masyarakat kearah yang lebih baik sehingga kualitas dan kesejahteraan hidupnya secara bertahap dapat meningkat. .

### **2.1.3 Potensi Wilayah (Potensial Region)**

Potensi secara bahasa, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu mempunyai arti kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan, kekuatan, kesanggupan, daya dan wilayah dalam hal ini bermakna lingkungan daerah (propinsi, kabupaten, kecamatan atau desa),<sup>15</sup> dan hal itu bisa berarti sesuatu kemampuan yang sudah dimaksimalkan maupun kemampuan yang belum tergali atau belum tersadari ada dan melekat di wilayahnya sehingga belum dimanfaatkan keberadaanya.

Potensi ekonomi daerah didefinisikan oleh Suparmoko sebagai kemampuan ekonomi yang ada di daerah yang mungkin dan layak dikembangkan sehingga akan terus berkembang menjadi sumber penghidupan rakyat setempat bahkan dapat mendorong perekonomian daerah secara keseluruhan untuk berkembang dengan sendirinya dan berkesinambungan bagi generasi selanjutnya.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/potensi>, diakses pada tanggal 6 Juli 2018.

<sup>16</sup> Nailatul Husna, Irwan Noor, Mochammad Rozikin, Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal untuk Memperkuat Daya Saing Daerah di Kabupaten Gresik, Universitas Brawijaya, Malang, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol.1, No. 1.

Untuk keperluan ini bisa dipilih wilayah tertentu, misalnya meliputi potensi wilayah desa. Jadi, potensi desa mengandung arti kemampuan yang dimiliki oleh desa yang memungkinkan untuk dikembangkan. Dan kemampuan yang dimiliki suatu lingkungan tertentu misalnya desa yang mungkin untuk dikembangkan tersebut bisa jadi akan tetap selamanya menjadi “potensi” bila tidak disadari dan diolah, atau didayagunakan menjadi suatu “realita” berwujud kemanfaatannya oleh dan untuk masyarakat.

Karena itu kesimpulannya potensi wilayah memerlukan upaya-upaya tertentu agar membuatnya bermanfaat bagi masyarakat. Diperlukan identifikasi pengenalan potensi dan penelusuran lebih jauh tentang potensi itu sendiri, sehingga masyarakat mengenal potensi yang dimiliki dan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya tersebut menjadi kekuatan yang dapat menambah kesejahteraan dan kemakmuran bersama.

#### **2.1.4 Ketahanan Ekonomi Daerah (*Economic Resilience of the Region*)**

Pengertian Ketahanan Nasional menurut Lembaga Ketahanan Nasional adalah kondisi dinamis bangsa Indonesia yang berisi keuletan dan ketangguhan dalam menghadapi dan mengatasi segala ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan baik yang datang dari luar maupun dari dalam negeri langsung atau tidak langsung yang dapat membahayakan integritas, identitas serta kelangsungan hidup bangsa dan negara. Istilah ketahanan nasional sudah dikenal sejak awal tahun 1960-an. Pada saat itu ketahanan nasional belum diberi definisi tertentu dan belum disusun dalam suatu konsepsi yang lengkap. Istilah ketahanan nasional dipakai dalam rangka pembahasan masalah pembinaan teritorial atau masalah wilayah Pertahanan keamanan pada umumnya.

Definisi Lemhannas tentang Ketahanan Nasional baru diperkenalkan pertama kali pada tahun 1968. Pada waktu itu Lemhannas mendefinisikan ketahanan nasional sebagai keuletan dan daya tahan bangsa dalam menghadapi segala kekuatan baik yang datang dari luar maupun dari dalam yang langsung maupun tidak langsung membahayakan kelangsungan negara dan bangsa Indonesia. Pengertian tersebut direvisi pada tahun 1969, menjadi keuletan dan daya tahan suatu bangsa yang mengandung kemampuan untuk mengembangkan kekuatan nasional dalam menghadapi segala ancaman baik yang datang dari luar maupun yang datang dari dalam yang langsung maupun tidak langsung membahayakan kelangsungan hidup bangsa dan negara. Hingga saat ini pengertian tersebut menjadi rujukan yang digunakan seluruh elemen bangsa.

Sedangkan “Ketahanan Ekonomi” menurut Wahidin (2005:148) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi ketahanan ekonomi sebagai berikut.

1. Bumi dan Sumber Alam

Kondisi geografis suatu negara akan mempengaruhi transformasi sumber kekayaan alam, maupun untuk distribusi hasil produksi. Sedangkan sumber kekayaan alam suatu negara akan dapat mempengaruhi penyediaan bahan baku bagi kepentingan produksi.

2. Tenaga Kerja

Pertambahan penduduk akan mengakibatkan bertambahnya usia kerja. Tapi, jika tidak disertai penambahan lapangan kerja tidak akan dapat meningkatkan produktivitas, bahkan akan meningkatkan jumlah pengangguran. Untuk memanfaatkan tenaga kerja yang besar tersebut agar dapat meningkatkan produksi ditempuh kebijakan nasional dengan transmigrasi ke

daerah yang mempunyai potensi tanah dan alam untuk diproduksi. Juga dengan mendirikan pabrik-pabrik industri secara bertahap sesuai dengan kemampuan dan potensi yang ada.

### 3. Modal

Modal sangat diperlukan untuk meningkatkan produksi dan distribusi hasil produksi. Modal dapat diperoleh dari dua cara yaitu:

- a. Modal dari luar negeri berupa pinjaman luar negeri, investor asing.
- b. Modal dari dalam negeri berupa pajak, tabungan masyarakat, pendapatan masyarakat, investor dalam negeri.

### 4. Industrialisasi

Industrialisasi berarti mengelola barang devisa secara modern dengan menggunakan teknologi modern akan dapat meningkatkan hasil produksi barang dan jasa baik untuk keperluan konsumen di dalam negeri maupun untuk ekspor. Industrialisasi juga akan meningkatkan kesempatan kerja bagi penduduk. Tapi yang perlu diperhatikan juga adalah dampak dari industrialisasi itu sendiri, dimana dengan adanya industrialisasi tidak berakibat pada rusaknya lingkungan dan alam sekitarnya.

### 5. Teknologi

Teknologi yang tepat akan dapat meningkatkan hasil produksi barang dan jasa serta memperlancar distribusi hasil produksi tersebut. Penggunaan teknologi mutakhir harus disertai pembinaan sikap mental bangsa untuk menerima teknologi tersebut yang harus berdampak sosial. Teknologi yang juga menopang pada sektor-sektor ketahanan bangsa juga perlu digiatkan, misalnya ketahanan pangan atau sektor pertanian, perkebunan dan perikanan atau laut.

### 6. Hubungan ekonomi luar negeri

Hubungan ekonomi dengan luar negara lain diperlukan untuk saling memenuhi kebutuhan yang tidak dapat dipenuhi oleh kemampuan negara masing-masing. Untuk meningkatkan produksi diperlukan bahan baku dan teknologi yang sebagian harus dipenuhi dari luar negeri. Demikian pula pada saat yang sama negara lain memerlukan hal yang sama. Oleh karena itu diperlukan interaksi positif saling menguntungkan, baik kerjasama secara bilateral, regional maupun internasional.

#### 7. Prasarana

Prasarana di bidang ekonomi adalah sesuatu yang diperlukan untuk menunjang produksi dan distribusi barang dan jasa serta merupakan faktor vital bagi pertumbuhan dan kelangsungan ekonomi negara dan bangsa. Tersedianya sarana dan prasarana ekonomi yang memadai semacam infrastruktur dan jalan raya akan meningkatkan ketahanan nasional di bidang ekonomi.

#### 8. Manajemen

Kemampuan manajerial yang baik akan dapat mengelola ekonomi secara efisien sehingga dapat meningkatkan hasil produksi dan memperlancar distribusi barang dan jasa hasil produksi. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan kemampuan sumberdaya aparatur negara dan swasta di bidang manajemen agar dapat meningkatkan ketahanan nasional di bidang ekonomi.<sup>17</sup>

Ketahanan nasional di bidang ekonomi adalah kondisi dinamik suatu bangsa yang berisikan keuletan dan ketangguhan yang mengandung kemampuan untuk mengembangkan kekuatan nasional dalam menghadapi dan mengatasi segala bentuk ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan baik yang datang dari luar maupun dari dalam, yang langsung maupun

---

<sup>17</sup> Samsul Wahidin, *Distribusi Kekuasaan Negara Indonesia*, Pustaka Pelajar, 2005, hal. 148

tidak langsung akan membahayakan kehidupan ekonomi bangsa dan negara.

Dari keseluruhan faktor ketahanan diatas kesimpulannya apabila dapat diwujudkan oleh suatu wilayah, baik itu wilayah kecil semisal desa dan berkembang ke wilayah yang lebih luas lagi kecamatan dan akhirnya akan terwujudnya ketahanan nasional di tingkat Kabupaten dan Provinsi yang akan mendorong ketahanan nasional di tingkat Negara Kesatuan Republik Indonesia.

#### 2.1.5 **Ekonomi Pertahanan (*Deffence Economic*)**

Ekonomi Pertahanan adalah kajian ekonomi yang melihat dari sisi pertahanan dan keamanan negara secara menyeluruh. Menurut Kodrat Wibowo (FE Unpad) Ekonomi Pertahanan adalah multidisiplin yang menggabungkan strategi pertahanan negara, pemikiran politik dan Teori Ekonomi Makro dan Mikro dalam mempelajari sebuah sistem pertahanan, terkait kekuatan militer baik di masa perang maupun di masa damai.<sup>18</sup>

Ekonomi pertahanan merupakan cabang ilmu yang menerapkan ilmu ekonomi pada masalah pertahanan negara. Seperti halnya ekonomi pembangunan, ekonomi sumber daya, ekonomi politik, maupun ekonomi lingkungan, ekonomi pertahanan mengaplikasikan ilmu ekonomi yang sudah digunakan jauh ke dalam bidang-bidang tertentu, dalam hal ini pertahanan negara.

Pemberdayaan potensi pertahanan diarahkan untuk dapat mendukung transformasi sumber daya dan sarana prasarana nasional sebagai kekuatan pertahanan dengan menyinergikan fungsi Kementerian/Lembaga dan Pemerintah Daerah dalam:

---

<sup>18</sup> Purnomo Yusgiantoro, *Ekonomi Pertahanan*, Gramedia Jakarta, Pustaka Utama.2014, Hal. 7

- a. Pembinaan SDM; Pengelolaan dan pemanfaatan SDA dan SDB serta sarana dan prasarana nasional; Penerapan nilai-nilai yang dimiliki bangsa Indonesia maupun yang bersifat universal;
- b. Penguasaan teknologi;
- c. Peningkatan efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran; dan
- d. Penataan ruang wilayah nasional, provinsi, kabupaten/kota yang terintegrasi dengan penataan ruang wilayah pertahanan.

Hakikat pertahanan negara adalah pertahanan negara yang bersifat semesta, yang penyelenggaraannya didasarkan pada kesadaran terhadap hak dan kewajiban seluruh warga negara serta keyakinan akan kekuatan sendiri. Kesemestaan mengandung makna pelibatan seluruh rakyat dan segenap sumber daya nasional, sarana prasarana nasional, serta seluruh wilayah negara sebagai satu kesatuan pertahanan yang utuh dan menyeluruh dalam tatanan kehidupan berbangsa dan bernegara<sup>19</sup>.

Dimensi ekonomi merupakan salah satu dimensi ancaman pertahanan negara yang dapat mengancam atau membahayakan kedaulatan negara, keutuhan wilayah, dan keselamatan bangsa. Permasalahan utama dalam bidang ekonomi yang dapat mengganggu pertahanan negara adalah ketidakadilan dalam distribusi atau pemerataan hasil pembangunan sehingga menimbulkan kesenjangan ekonomi, yang pada gilirannya akan memicu gejala disintegrasi bangsa.

Masalah ketimpangan ekonomi yang dihadapi saat ini: kesenjangan antar daerah sebagai konsekuensi dari terkonsentrasinya kegiatan perekonomian di Pulau Jawa dan Bali. Pertumbuhan hanya terjadi di beberapa tempat (pusat pertumbuhan) dengan intensitas yang berbeda dan tidak nampak di berbagai daerah pada waktu yang bersamaan. Akibatnya terdapat daerah relatif maju yang akan mempengaruhi daerah-daerah yang relatif pasif.

---

<sup>19</sup> Purnomo [Yusgiantoro](#), *Ekonomi Pertahanan: Teori & Praktik*. Jakarta: [Gramedia Pustaka Utama](#), 2014

Pertumbuhan ekonomi suatu negara pada umumnya dilihat dari sisi pendapatan dan pengeluaran negara tersebut, namun saat ini pertumbuhan ekonomi selain di dasari oleh pertumbuhan dan pengeluaran ekonomi juga bisa dilihat dari berbagai aspek lain. Salah satu bidang aspek yang menerapkan ilmu ekonomi dalam perkembangannya adalah ilmu pertahanan. Pertumbuhan ekonomi suatu negara merupakan salah satu faktor dalam pertahanan negara, yang berkaitan dengan pengeluaran maupun pembelanjaan militer.

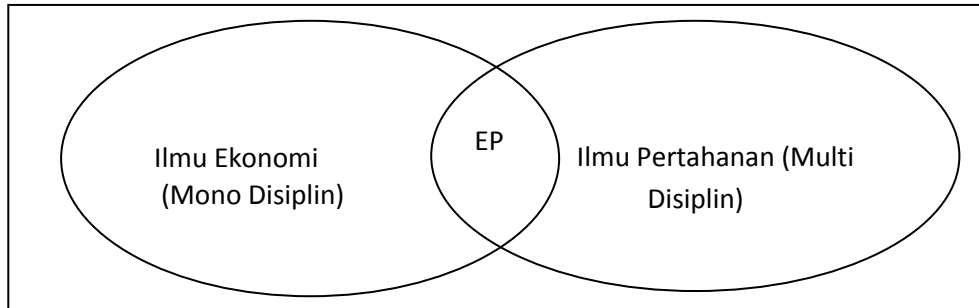
Semakin kuat perekonomian Nasional maka semakin mampu negara untuk membiayai pembangunan pertahanan, semakin kuat perekonomian keluarga maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan masyarakat sehingga negara semakin siap dalam menghadapi ancaman dan resiko perang.

Ruang lingkup dari Ekonomi Pertahanan adalah meliputi ekonomi mikro, ekonomi makro, hukum ekonomi, ekonomi politik, politik ekonomi, ekonomi pembangunan, industri pertahanan dan pertahanan negara. Tujuan dari Ekonomi Pertahanan yaitu mengkaji berbagai fenomena berkaitan dengan potensi dan ancaman terhadap kedaulatan ekonomi nasional serta strategi pemecahannya untuk mendukung pertahanan negara. Definisi dari Ekonomi Pertahanan adalah studi tentang Ekonomi Berbasis Pertahanan yang mengkaji berbagai fenomena berkaitan dengan potensi dan ancaman terhadap kedaulatan ekonomi nasional serta bagaimana strategi pemecahannya untuk mendukung pertahanan negara.

Dengan adanya subsidi pupuk produktifitas pangan menjadi meningkat, dengan produktifitas meningkat maka pendapatan petani akan meningkat, selanjutnya dengan pendapatan petani meningkat menyebabkan pertumbuhan ekonomi meningkat, dengan pertumbuhan ekonomi meningkat menyebabkan tingkat pembayaran pajak meningkat, dengan pajak meningkat alokasi APBN juga meningkat, pada akhirnya alokasi untuk belanja pertahanan juga meningkat.

Keterkaitan hubungan antara ilmu ekonomi dan ilmu pertahanan lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar. 2.4 Ekonomi Pertahanan : Ilmu Ekonomi vs Ilmu Pertahanan



Sumber: Data diolah, 2018

## 2.2 Hasil Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian tesis sangatlah penting untuk membahas mengenai penelitian sebelumnya yang dianggap sesuai dengan penelitian yang diangkat oleh peneliti. Rujukan ini diharapkan akan memberikan penjelasan yang lebih terkait penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian sebelumnya yang telah melakukan penelitian diantaranya, yaitu;

a. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Widowati Dosen Tetap Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta dengan judul Pengaruh Pemberdayaan Terhadap Karakteristik Sosial-Ekonomi Petani Cabai Merah di Desa Sukoharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Tahun 2016. Bertujuan untuk menganalisis keberhasilan pemberdayaan dan menganalisis pengaruh pemberdayaan terhadap karakteristik sosial-ekonomi petani cabai merah (umur, pendidikan, pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, dan partisipasi). Penelitian dilaksanakan pada petani cabai merah di Desa Sukoharjo

Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta dengan pertimbangan bahwa wilayah tersebut terdapat program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan CV Cabai Merah. Metode penelitian yang digunakan adalah Kuantitatif dengan studi kasus. Pengambilan contoh menggunakan Simple Random Sampling sejumlah 30 petani. Sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara berbasis kuesioner. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif dan analisis jalur (path analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan kurang berhasil. Karakteristik sosial-ekonomi petani cabai yang berpengaruh adalah umur, pendapatan, dan partisipasi terhadap pemberdayaan. Karakteristik sosial-ekonomi petani cabai yang tidak berpengaruh adalah pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga terhadap pemberdayaan masyarakat.

b. Penelitian lainnya dilakukan oleh Kharis Ragil Triyanto pada tahun 2016 yang berjudul “Penelusuran Kebutuhan Secara Apresiatif (*Appreciative Inquiry*) di Unit Pemukiman Transmigrasi (UPT) Kolikapa Kecamatan Maukaro Kabupaten Ende Provinsi Nusa Tenggara Timur”. Program Studi Magister Agribisnis, Program Pasca Sarjana, Universitas Udayana Bali. Penelitian ini menggunakan metode analisa deskriptif Mix Method pendekatan pengembangan model yang menunjukkan bahwa pentingnya Penelusuran Kebutuhan Pelatihan dengan pendekatan apresiatif yang dilakukan di Unit Pemukiman Transmigrasi Kolikapa Kecamatan Maukaro Kabupaten Ende Provinsi Nusa Tenggara Timur. Pengembangan yang dilakukan berkaitan dengan model Penelusuran Kebutuhan Masyarakat di daerah Unit Pemukiman Kolikapa atau yang merupakan Desa Persiapan sebelum diserahkan ke Kementerian Dalam Negeri melalui Pemerintah Daerah dan berubah menjadi Desa. Daerah Transmigrasi atau

Transmigrasi Lokal Unit Pemukiman Transmigrasi Kolikapa atau biasa disebut dengan UPT Kolikapa masih menjadi binaan dari Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan akan diserahkan ke Kementerian Dalam Negeri setelah 5 (lima) tahun pembinaan dan berubah statusnya menjadi Desa definitif. Dilakukannya penelusuran ini diharapkan akan memberikan kemampuan dari UPT Kolikapa dalam merencanakan Pembangunan kedepan dengan melihat potensi yang dimiliki, sehingga berbasis potensi yang ada di masyarakatnya.

c. Penelitian lainnya adalah yang dilakukan oleh Edna A. Robidas dengan Judul *The Relationship Between Community Gardening and Empowerment : a Study of Los Anggeles Gardens*, mahasiswa Fakultas Politeknik Universitas Negeri California, Pomona. Dilaksanakan pada Tahun 2017 dengan hasil menunjukkan hubungan yang jelas antara kebun masyarakat dan Pemberdayaan masyarakat, namun penelitian ini tidak mampu untuk menentukan kausalitas, dengan kata lain, apakah kebun menciptakan pemberdayaan, atau Mereka yang terlibat dalam kebun masyarakat secara maksimal sudah diberdayakan. Untuk memaksimalkan dampak kebun pada pemberdayaan, arsitek lansekap dan praktisi kebun memiliki ruang untuk kegiatan tersebut agar berkontribusi tinggi terhadap pemberdayaan, seperti pengetahuan sharing, melalui organisasi program dan pendukung. Mereka juga harus berusaha untuk memastikan proses partisipatif di sekitar penandatanganan ruang semacam itu benar-benar menemukan kekuatan pengambilan keputusan dan kontrol dalam masyarakat.

d. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Dwiko Maxi Rianto dengan judul “Pemberdayaan masyarakat melalui program keterampilan sentra kriya oleh rumah pintar atsiri Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor” tahun 2017. Jurusan Fakultas Ilmu

Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Pemberdayaan masyarakat dapat diwujudkan melalui partisipasi aktif masyarakat yang difasilitasi dengan adanya pelaku pemberdayaan. Program Keterampilan sentra kriya merupakan program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Rumah Pintar Atsiri. Program ini dibuat dalam rangka mengurangi dan mengatasi permasalahan yang ada di masyarakat. Rumah Pintar Atsiri adalah salah satu lembaga atau LSM yang berperan dalam menaungi masyarakat yang lemah kemudian diberikan pelatihan dan pendidikan sehingga mampu diberdayakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tahapan proses pemberdayaan masyarakat melalui program keterampilan yang dilakukan dengan proses kemitraan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti mengumpulkan data secara mendalam agar segala tujuan dalam penelitian ini dapat terjawab. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori tahapan pemberdayaan menurut Isbandi Rukminto Adi, bahwa ada tujuh tahapan yang terdiri atas: Tahapan Persiapan, Tahapan Pengkajian, Tahapan Perencanaan Alternatif Program, Tahapan Pemformulasian Rencana Aksi, Tahapan Pelaksanaan Program, Tahapan Evaluasi dan Tahapan Terminasi. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui program keterampilan sentra kriya oleh Rumah Pintar Atsiri sudah melalui tahapan pemberdayaan. Tahapan persiapan dimulai dari persiapan petugas yang ditunjuk oleh LSM Rumah Pintar Atsiri untuk menjadi petugas pelaksana dan persiapan lapangan yang menjadi sasaran penerima program adalah Desa Ragajaya. Tahapan pengkajian dengan mengkaji permasalahan yang ada di masyarakat. Tahapan perencanaan alternatif program, dimana pada tahap ini petugas

memberikan alternatif program seperti berbagai macam keterampilan sentra kriya. Tahap pemformulasian rencana aksi pada tahapan ini program yang dilakukan adalah program pembuatan kue kering dengan segala jenis kue kering dan minuman jamu tradisional dalam hal ini kunyit asam. serta merumuskan tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Tahapan pelaksanaan dimana pelaksanaannya memiliki hambatan pada penerima program terkait masalah waktu dan modal. Tahap evaluasi ini merupakan evaluasi proses dengan memperhatikan perubahan keseluruhan dampak dari program yang telah dilakukan dari tahap persiapan sampai pelaksanaan dan untuk tahap terminasi, Rumah Pintar Atsiri melihat penerima program belum dapat dilepas dalam menjalankan program keterampilan sentra kriya dan masih perlu dibina serta dibimbing. Penelitian ini dapat menjadi rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dalam bidang pengembangan dan pemberdayaan masyarakat.

e. Penelitian lainnya dilakukan oleh Rivan Varid Anbiya Mahasiswa Program Magister Pertahanan Program Studi Ekonomi Pertahanan di Universitas Pertahanan Bogor dengan judul Implementasi Kebijakan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 21 Tahun 2015 tentang Penggunaan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2016 Dalam Mendukung Ketahanan Ekonomi Daerah (Studi Pada Desa Cukanggalih Kecamatan Curug Kabupaten Tangerang Provinsi Banten, Tahun 2016). Penelitian dilaksanakan pada Tahun 2017. Penelitian ini membahas tentang bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat, mendeskripsikan proses pelaksanaan pemberdayaan ekonomi masyarakat, mendeskripsikan peran stakeholder dan menganalisa kendala-kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat pedesaan dan pemanfaatan Dana Desa secara maksimal. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif,

hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kabupaten Tangerang mampu memberikan gambaran bagi pemerintah dalam melakukan penerapan dana desa, serta dana desa dapat memperkuat ketahanan ekonomi daerah.

Tabel 2.1 Matriks Perbandingan Penelitian Terdahulu

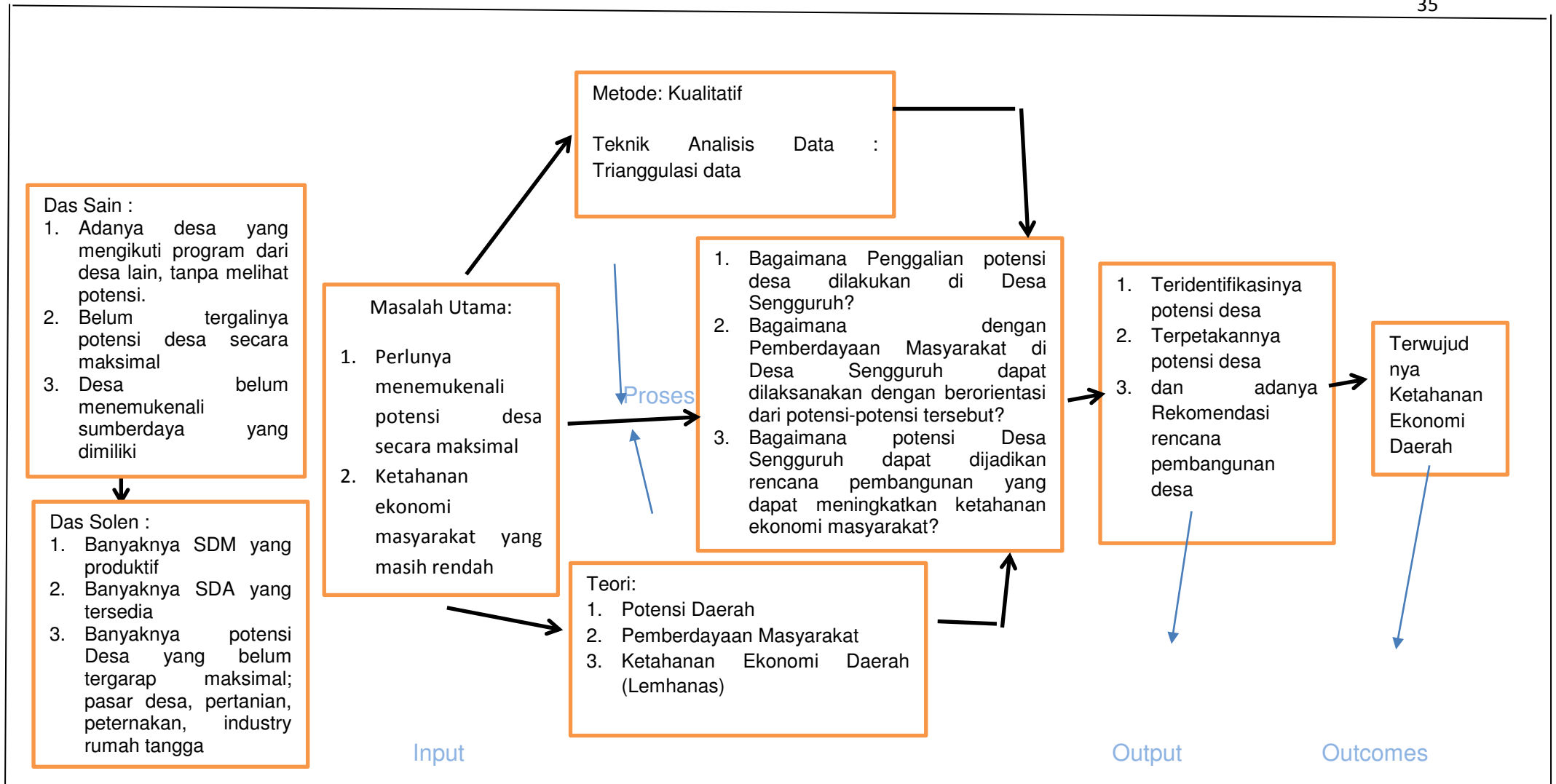
No	Penulis	Judul	Metode	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Indah Widowati Jurnal Tahun 2016	dengan judul Pengaruh Pemberdayaan Terhadap Karakteristik Sosial-Ekonomi Petani Cabai Merah di Desa Sukoharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan yang dilakukan kurang berhasil. Karakteristik sosial-ekonomi petani cabai yang berpengaruh adalah umur, pendapatan, dan partisipasi terhadap pemberdayaan. Karakteristik sosial-ekonomi petani cabai yang tidak berpengaruh adalah pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga terhadap pemberdayaan.	Objek Penelitian Subjek Penelitian Teori Penelitian Hasil Penelitian
2	Kharis Ragil Triyanto Jurnal Tahun 2016	Penelusuran Kebutuhan Secara Apresiatif (Apresiatif Inquiry) di Unit Pemukiman Transmigrasi Kolikapa Kecamatan	Kualitatif	Penelusuran Kebutuhan secara Apresiatif di daerah Transmigrasi dilakukan secara Apresiatif, dengan menemukan potensi UPT dan merekomendasikan rencana pelatihan untuk ditindaklanjuti.	Objek dan Subjek Penelitian Teori Penelitian Hasil Penelitian

		Maukaro Kabupaten Ende NTT			
3	Penelitian yang dilakukan oleh Edna A. Robidas Jurnal Tahun 2017	Judul <i>The Relationship Between Community Gardening and Empowerment : a Study of Los Angeles Gardens</i> , mahasiswa Fakultas Politeknik Universitas Negeri California, Pomona	Kualitatif	dengan hasil menunjukkan hubungan yang jelas antara kebun masyarakat dan Pemberdayaan masyarakat, namun penelitian ini tidak mampu untuk menentukan kausalitas, dengan kata lain, apakah kebun menciptakan pemberdayaan, atau Mereka yang terlibat dalam kebun masyarakat secara maksimal sudah diberdayakan.	Objek dan Subjek Penelitian Teori Penelitian Hasil Penelitian
4	Dwiko Maxi Rianto Jurnal Tahun 2017	Pemberdayaan masyarakat melalui program keterampilan sentra kriya oleh rumah pintar atsiri	Kualitatif	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui program keterampilan sentra kriya oleh Rumah Pintar Atsiri sudah melalui tahapan	Objek dan Subjek Penelitian Teori Penelitian Hasil Penelitian

		Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor		pemberdayaan. Diantara program yang dilakukan adalah pembuatan segala jenis kue kering dan minuman jamu seperti kunyit asam. serta merumuskan tujuan jangka pendek atau jangka panjang.	
5	Rivan Yarid Anbiya, Jurnal Tahun 2017	judul Implementasi Kebijakan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 21 Tahun 2015 tentang Penggunaan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2016 Dalam Mendukung Ketahanan Ekonomi Daerah (Studi	Kualitatif	Mampu memberikan gambaran bagi pemerintah dalam melakukan penerapan dana desa dan dana desa dapat memperkuat ketahanan ekonomi daerah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Objek penelitian</li> <li>- Subjek Penelitian</li> <li>- Teori Penelitian</li> <li>- Hasil Penelitian</li> </ul>

		Pada Desa Cukanggalih Kecamatan Curug, Kabupaten Tangerang Provinsi Banten Tahun 2016)			
--	--	--	--	--	--

Dengan demikian dari beberapa penelitian tentang Pemberdayaan Masyarakat yang sudah ada sebelumnya tidak ada kesamaan dengan apa yang peneliti teliti, hal ini terlihat dari aspek subyek dan obyek penelitian pemberdayaan masyarakat dan ketahanan masyarakat yang peneliti tampilkan berbeda dengan penelitian terdahulu. Peneliti lebih menekankan pada aspek potensi yang dapat meningkatkan ketahanan ekonomi daerah.



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran Penelitian

Sumber : Data yang diolah peneliti (2018)

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **3.1.1 Tempat Penelitian**

Penelitian dengan tema tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemetaan Potensi Desa Dalam Mewujudkan Ketahanan Ekonomi Daerah (Studi pada Desa Sengguruh, Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur) ini menggunakan metode Kualitatif dan Triangulasi data bertempat di Desa Sengguruh Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang Propinsi Jawa Timur.

Dipilihnya lokasi di desa Sengguruh Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang tersebut dengan alasan karena desa Sengguruh belum memetakan dan mengidentifikasi potensi desa yang ada sehingga dari potensi tersebut dapat diidentifikasi sumberdaya yang akan menopang terwujudnya ketahanan ekonomi daerah.

##### **3.1.2 Waktu Penelitian**

Adapun pelaksanaan waktu penelitiannya dilaksanakan mulai dari bulan Januari 2018 dengan melakukan tahap persiapan proposal dengan melakukan penyusunan proposal awal sampai dengan bulan April 2018 kemudian dilanjutkan dengan ujian pra Proposal Tesis pada bulan Mei 2018 dan dilakukan perbaikan-perbaikan proposal tesis, dengan ujian proposal di bulan Juli dan dilanjutkan upaya Pencarian data Lapangan mulai bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2018 dilanjutkan dengan ujian Tesis pada bulan Desember 2018 dan dinyatakan lulus pada bulan Desember 2018.

**Tabel 3.1 Jadwal Waktu Penelitian**

No	Kegiatan Utama	2018							
		Mei	Juni	Juli	Agustus	Septem ber	Oktober	Novem ber	Desem ber
1	Pembuatan Draft Proposal								
2	Proses Bimbingan								
3	Seminar proposal								
4	Perbaikan Proposal								
5	Pengumpulan Data								
6	Analisa Data								
7	Penyusunan Tesis								
8	Ujian Tesis								
9	Perbaikan Tesis								
10	Penyerahan Tesis								

## 3.2 Subyek dan Obyek Penelitian

### 3.2.1 Subyek Penelitian

Burhan Bungin mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Objek dan Informan penelitian kualitatif adalah menjelaskan objek penelitian yang fokus dan lokus penelitian dimana yang menjadi sasaran penelitian tidak tergantung pada judul dan topik penelitian semata, tapi lebih tergantung pada apa yang menjadi rumusan masalah penelitian.<sup>20</sup> Sejalan dengan definisi tersebut, subjek di dalam penelitian ini adalah pihak – pihak yang mempunyai kompetensi dalam pembinaan dan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat, sebagai berikut:

1. Kepala Balai Besar Pemerintahan Desa di Malang
2. Camat Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang
3. Kepala Desa Sengguruh Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang

<sup>20</sup> Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif ; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya (Kencana Prenada Media Group, Jakarta, edisi kelima, 2011) hlm. 78

4. Tokoh Masyarakat di Desa Sengguruh Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang.
5. Perwakilan Masyarakat Desa Sengguruh Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang.

Pemilihan subjek penelitian tersebut dilakukan karena subjek penelitian tersebut dianggap layak dan sesuai dengan penelitian dan juga relevan dengan tema penelitian yang akan diteliti, yaitu pemberdayaan potensi desa dalam mewujudkan ketahanan ekonomi daerah.

Sumber data diperoleh dari subjek dan objek penelitian. Subjek dan objek penelitian mempunyai salah satu kriteria sebagai berikut:

1. Subjek mempunyai pengetahuan, keahlian dan pemahaman yang luas dan mendalam terhadap objek penelitian mengenai penerapan proses pemberdayaan masyarakat dan regulasi yang menyangkut kegiatan tersebut.
2. Subjek turut serta dalam kegiatan baik sebagai pelaksana ataupun pengawas dan sebagai pihak yang merasakan dampak penerapan kegiatan pemberdayaan masyarakat, upaya penggalian potensi desa dan juga upaya mewujudkan ketahanan ekonomi daerah.

Tabel 3.2 Subyek Penelitian

NO	Responden	Unsur Pertanyaan	Kode
1.	Kepala Balai Besar Pemerintahan Desa	- Menyangkut Program Pemerintah Pusat	A1
2.	Camat Kecamatan Kepanjen	- Menyangkut regulasi	B1
3.	Kepala Desa	- Menyangkut program kerja desa	B2 C1
4.	Tokoh Masyarakat	- Keterlibatan tokoh masyarakat, pemuda,	C2 C3
5.	Perwakilan Pemuda	PKK, Petani, dan juga	C4
6.	Perwakilan PKK	keterwakilan	D1
7.	Perwakilan Petani	masyarakat itu sendiri	D1
8.	Perwakilan Masyarakat		

9.	Perwakilan Masyarakat		D1
10.	Perwakilan Masyarakat		

Dari sejumlah subyek penelitian diatas, terdapat Kepala Balai Besar Pemerintahan Desa di Malang, yang representative mewakili Kebijakan Pemerintah Pusat di wilayah Malang termasuk yang menyangkut Kebijakan tentang kegiatan Pemberdayaan di Desa Sengguruh Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. Disamping itu juga diperlukan informasi dari Camat Kecamatan Kepanjen yang menyangkut regulasi terkait kegiatan Pemberdayaan di Desa Sengguruh. Yang selanjutnya tentu adalah Kepala Desa selaku pemangku kekuasaan di Desa Sengguruh, ditambah tokoh masyarakat, keterwakilan pemuda, PKK, kelompok tani dan juga perwakilan masyarakat.

### 3.2.2 Obyek Penelitian

Obyek merupakan responden yang diambil dari bagian suatu populasi yang dianggap mewakili populasi tersebut sehingga informasi apa pun yang dihasilkan oleh responden ini bisa dianggap mewakili keseluruhan populasi. Creswell dalam bukunya<sup>21</sup> menyebutkan bahwa untuk penelitian dengan Metode Kualitatif tidak ada jawaban pasti jumlah sampel, karena hal itu tergantung pada rancangan kualitatif yang digunakan sehingga data terpenuhi dan tujuan penelitian tercapai. Sedangkan obyek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya. Pada obyek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu<sup>22</sup>(Sugiyono, 2014 :215).

<sup>21</sup> Creswell, *Reseach Design* : Pendekatan metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran, Pustaka Pelajar Yogyakarta, 2016. Hal. 253

<sup>22</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfa Beta, 2009), hlm. 215.

Objek dalam penelitian ini adalah potensi desa yang berpengaruh bagi pertumbuhan ekonomi desa khususnya di desa Sengguruh Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur.

Sedangkan yang menjadi obyek Penelitian disini adalah bagaimana kegiatan pemberdayaan di desa Sengguruh Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang dilaksanakan dan bagaimana potensi yang dimiliki desa tersebut dapat mewujudkan ketahanan ekonomi daerah.

Menurut Modul Balai Besar Pengembangan Latihan Ketransmigrasian<sup>23</sup> yang menjadi Obyek penelitian dalam identifikasi potensi wilayah adalah Sejarah dalam hal ini sejarah desa, Musim atau Kalender Musim, Peta atau Peta Desa dan Kelembagaan atau Struktur Organisasi Desa. Kemudian dari data-data tersebut dianalisa dan dipetakan mana yang bisa dikelompokkan menjadi potensi-potensi wilayah yang kemudian potensi-potensi tersebut dapat direncanakan dan dikembangkan lebih lanjut menjadi potensi-potensi yang bermanfaat dan dapat dikembangkan menjadi sumber pendapatan yang produktif bagi desa atau wilayah tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan sebuah penelitian yang berusaha untuk memberikan jalan keluar atau solusi masalah yang ada sekarang berdasarkan sumber data yang ada. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menggunakan metode kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan telaah dokumen. Pelaksanaan penelitian terkait topik yang diangkat, peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif atas alasan agar permasalahan yang diteliti dapat ditelaah, lalu kemudian dianalisis serta dipahami secara mendalam.

Upaya yang dilakukan untuk menggali informasi terkait dengan penelitian dilakukan dengan melihat dari pemikiran tentang banyaknya

---

<sup>23</sup> Balai Besar Latihan Ketransmigrasian, Panduan *Training Needs Assessment Apresiatif*, Modul Kemenakertrans, 2014, hal. 16

desa yang melakukan pembangunan dengan cara mengkopi program dari desa lainnya tanpa melihat potensi yang ada di desannya, untuk itu peneliti menjadikan lokasi Desa Sengguruh yang belum pernah dilakukan identifikasi tentang kebutuhan pelatihan, kebutuhan pembangunan, dan inovasi sosial yang tepat berdasarkan potensi yang dimiliki oleh Desa Sengguruh, untuk melakukan penelitian.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Burhan Bungin (2010: 20)<sup>24</sup>, menjelaskan metode pengumpulan data adalah “dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang valid dan reliable”. Goetz & LeCompte (1984) berbagai strategi pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis cara, yaitu metode atau teknik pengumpulan data yang bersifat interaktif dan noninteraktif.

Data interaktif berarti ada kemungkinan terjadi saling mempengaruhi antara peneliti dengan sumber datanya. Teknik noninteraktif sama sekali tak ada pengaruh antara peneliti dengan sumber datanya, karena sumber data berupa benda, atau sumber datanya manusia atau yang lainnya (Sutopo, 2006:66). Teknik penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan proses penyidikan, maksudnya kita dapat membuat pengertian fenomena sosial secara bertahap, kemudian melaksanakannya, sebagian besar dengan cara mempertentangkan, membandingkan, merepleksi, menyusun katalog, dan mengklasifikasi objek suatu kajian. Semua kegiatan itu merupakan penarikan sampel, untuk menemukan keseragaman dan sifat umum dunia sosial, dan kegiatan dilakukan terus dan berulang oleh peneliti lapangan kualitatif (Miles, 2007:47).

Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah

---

<sup>24</sup>Burhan Bungin, Analisis Data Penelitian Kualitatif (Jakarta; Rajawali Pers, 2010), hal. 20

mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada saat *natural setting* (kondisi yang alamiah) tanpa dibuat-buat atau dikondisikan, sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sugiyono, 2006:224). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hal ini sejalan dengan filosofi penelitian alamiah, dalam pengambilan data peneliti berbaur dan berinteraksi secara intensif dengan responden.

Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara :

1. Wawancara yaitu pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan responden sehingga diperoleh informasi dan data-data terkini terkait dengan obyek penelitian yaitu kepada para expert pemerintah, stakeholders yang berhubungan langsung terhadap pengambil kebijakan, regulator, operator, dan pelaksana.
2. Observasi lapangan yaitu pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung pada kegiatan yang berhubungan langsung terhadap subjek dan obyek penelitian yang diamati yaitu pada lembaga-lembaga/instansi terkait.
3. Studi literatur dengan menggunakan informasi yang dikumpulkan secara tidak langsung dari berbagai sumber yang valid, studi literatur/kepuustakaan, jurnal ilmiah, penelitian terdahulu, dokumen tertulis dari instansi terkait, media elektronik, internet, dan media cetak.
4. Dokumentasi, adapun dokumentasi dan pengumpulan data pendukung dalam penelitian ini peneliti gunakan untuk melengkapi penelitian dan untuk memaksimalkan hasil penelitian. Alasan peneliti menggunakan teknik penelitian tersebut digunakan karena pada penelitian kualitatif untuk mengumpulkan informasi melibatkan partisipasi langsung, berupa wawancara mendalam, observasi lapangan, dan mereview terhadap dokumen yang menjadi pendukung penelitian.

Menurut Creswell, berpendapat bahwa “metode penelitian adalah berbagai cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Cara yang dimaksud adalah wawancara, dan studi dokumentasi dokumen disini bisa berupa koran, makalah, laporan kantor dan dokumen privat.<sup>25</sup>

Secara umum teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara mendalam (*indepth interview*) dan pengumpulan dokumen terkait yang diperoleh secara online maupun langsung dari narasumber. Wawancara semi terstruktur dipilih agar peneliti dapat memperoleh banyak data serta memungkinkan peneliti untuk membuat pertanyaan yang bersifat spontan namun tetap relevan dengan topik penelitian apabila daftar pertanyaan wawancara masih belum mencukupi informasi yang dibutuhkan.

Setelah proses pengumpulan data selesai, tahapan selanjutnya yang akan dilakukan adalah analisis hasil wawancara, observasi serta dokumen-dokumen terkait. Data-data tersebut akan diolah dalam proses pembahasan dan analisis. Pada proses pembahasan dan analisis, peneliti akan menggunakan teori yang menjadi kerangka berpikir penelitian ini. Dengan kata lain, peneliti akan mengkombinasikan hasil temuan konsep-konsep penting melalui penalaran induktif untuk memperoleh satu pandangan yang paling kuat sehingga dapat merumuskan kesimpulan terkait topik penelitian yang dibahas.

### **3.4 Pemeriksaan Keabsahan Data**

Banyak Hasil Penelitian kualitatif yang diragukan kebenarannya karena beberapa hal, yaitu subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif, alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka dan apalagi tanpa kontrol, dan sumber

---

<sup>25</sup> Creswell, Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran, Pustaka Pelajar. Ed 4 2016., hal. 255

data kualitatif yang kurang *credible* akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian.

Selama pelaksanaan penelitian, suatu kesalahan dimungkinkan dapat timbul. Entah itu berasal dari diri peneliti atau dari pihak informan. Untuk mengurangi dan meniadakan kesalahan data tersebut, peneliti perlu mengadakan pengecekan kembali data tersebut sebelum diproses dalam bentuk laporan dengan harapan laporan yang disajikan nanti tidak mengalami kesalahan.

Uji keabsahan data dalam penelitian sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Menurut Sugiyono “Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas)”.<sup>26</sup> Keempat jenis uji keabsahan data tersebut diantaranya melalui Uji kredibilitas yaitu uji yang dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan terhadap data yang diteliti. Untuk mengetahui kredibilitas data yakni melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative dan member check. Adapun triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi dibagi menjadi 3 yaitu :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfa Beta, 2009), hlm. 270.

Triangulasi teknik adalah pengujian yang dilakukan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat informan masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Berdasarkan hal tersebut diatas, ini peneliti melakukan uji keabsahan data menggunakan metode Triangulasi diantaranya triangulasi sumber, dimana peneliti menguji data yang didapat dari informan dengan membandingkan antara informan lainnya. Triangulasi teknik dimana peneliti juga mengecek data yang diperoleh melalui teknik wawancara dengan observasi, riset cepat dan dokumentasi. Terakhir peneliti menggunakan triangulasi waktu yakni melakukan teknik pengumpulan data pada waktu dan situasi berbeda untuk memperoleh data.

### **3.5 TEKNIK ANALISIS DATA**

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilaksanakan sebelum peneliti terjun ke lapangan, selama peneliti mengadakan penelitian di lapangan, sampai dengan pelaporan hasil penelitian. Analisis data dimulai sejak peneliti menentukan fokus penelitian sampai dengan pembuatan laporan penelitian selesai. Jadi teknik analisis data dilaksanakan sejak merencanakan penelitian sampai penelitian selesai. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke

dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain<sup>27</sup> (Sugiyono, 2007:224).

Analisis data bertujuan agar menyederhanakan ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif untuk menganalisis data dengan cara memaparkan, mengelola, menggambarkan dan menafsirkan hasil penelitian dengan kata-kata dan kalimat sebagai jawaban atas permasalahan yang diteliti. Adapun analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memaparkan hasil wawancara ke dalam lampiran, mengelola data ke dalam bentuk lampiran, menggambarkan proses penelitian dan hasil wawancara ke dalam pembahasan dalam skripsi ini dan terakhir adalah menafsirkan hasil penelitian ini dengan menghubungkan teori-teori dan data yang ada dengan hasil wawancara dengan informasi pada Kepala Balai Besar Pemerintahan Desa atau Pejabat yang mewakili, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Malang, Pemerintahan Kecamatan Kepanjen dan Kepala Desa Senggruh Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. Proses analisis data kualitatif menurut Matthew B. Mills dan A. Michael Huberman (2014: 33) akan melalui proses sebagai berikut:

1) Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mangorganisasi data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diversifikasi. Cara yang dipakai dalam reduksi data dapat

---

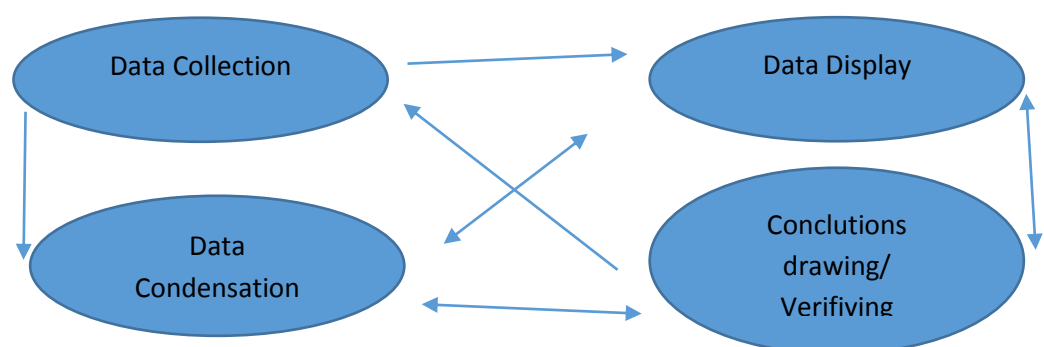
<sup>27</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Alfabeta CV Bandung, 2011), hal. 224

melalui seleksi ketat, ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan ke dalam suatu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2) Penyajian Data (display) dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang lebih baik adalah merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Untuk melihat gambaran keseluruhan dari penelitian, maka akan diusahakan membuat berbagai matrik naratif saja. Dalam display data ini sangat membutuhkan kemampuan interpretatif yang baik pada si peneliti, sehingga dapat menyajikan data dengan baik.

3) Verifikasi (menarik kesimpulan), yaitu peneliti berusaha mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi konfigurasi dan alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Makna-makna yang muncul dari data yang diuji kebenarannya, kekokohan dan kecocokannya yang merupakan validitasnya, sehingga akan diperoleh kesimpulan yang jelas kebenaran dan kegunaannya.

Ketiga kegiatan diatas dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Komponen-komponen analisis data, model interaktif dari Matthew B. Milis dan A. Michael Huberman, Johnny Saldana (2014: 33).

Dalam penelitian kualitatif memungkinkan dilakukan analisis data pada waktu peneliti berada di lapangan maupun setelah kembali dari

lapangan baru dilakukan analisis. Pada penelitian ini analisis data telah dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Alur analisis mengikuti model analisis interaktif sebagaimana diungkapkan Miles dan Huberman (2014 : 23). Siklus interaktif ini menunjukkan adanya kemauan yang sungguh-sungguh untuk memahami atau mendapatkan pengertian yang komprehensif dan rinci mengenai suatu masalah, sehingga dapat melahirkan kesimpulan-kesimpulan.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook*, Third Edition 2014, USA. SAGE Publication. Hlm 23 dan 33

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Penelitian ini diawali dengan tahap pencarian data, yang dilakukan melalui pencarian data internet dan dari narasumber Pemerintahan pusat melalui Kepala Balai Besar Pemerintahan Desa di Malang, kemudian dilanjutkan dengan pencarian data ke Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang hingga ke wilayah Desa sengguruh Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang sebagai objek lokasi penelitian. Kemudian dilakukan diskusi dengan pembimbing untuk menampilkan beberapa data yang cukup untuk memberikan gambaran secara komprehensif tentang pemberdayaan masyarakat dan potensi sebuah wilayah penelitian.

Dari hasil pengamatan tersebut dijadikan acuan tahap berikutnya yaitu wawancara responden dan identifikasi lokasi penelitian. Dengan demikian ketika masuk tahap wawancara mendalam dan dilanjutkan mencari data-data sekunder lokasi secara utuh diharapkan agar dapat menggambarkan dan memetakan potensi lokasi Desa Sengguruh secara menyeluruh dan komprehensif. Adapun beberapa hasil riset atau temuan penelitian yang didapatkan pada saat penggalian data dan penelitian antara lain adalah sebagai berikut :

##### **4.1.1 Pemberdayaan Masyarakat**

Menurut pembahasan sebelumnya dijelaskan tentang pengertian dari pemberdayaan masyarakat secara spesifik adalah bagaimana agar masyarakat mampu meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidupnya. Peningkatan sumber daya manusia juga mutlak diperlukan agar dapat mewujudkan Desa yang maju dan mandiri. Dan diantara upaya peningkatan sumber daya manusia desa adalah melalui kegiatan pelatihan dengan tujuan agar dapat

menciptakan peningkatan kualitas ilmu pengetahuan, ketrampilan masyarakat dan perubahan sikap mental yang lebih baik. Ketiganya baik itu ilmu pengetahuan, ketrampilan dan sikap adalah merupakan elemen vital pemberdayaan masyarakat agar desa memiliki daya saing.

Pemberdayaan masyarakat diterjemahkan sebagai sebuah upaya untuk mengembangkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat yang dilakukan dengan cara meningkatkan pengetahuan, perilaku, ketrampilan, sikap, kesadaran, kemampuan serta pemanfaatan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.<sup>29</sup> Konsep pemberdayaan masyarakat tidak hanya sekedar pemenuhan kebutuhan dasar, akan tetapi juga berkelanjutan.

Berdasarkan riset yang dilakukan peneliti terdapat beberapa kegiatan pemberdayaan masyarakat yang ada di desa Sengguruh yang telah ada dan berjalan. Setelah peneliti melakukan wawancara dan pengamatan terdapat beberapa kegiatan pemberdayaan yang telah dilakukan di Desa Sengguruh Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang diantaranya adalah :

- a. Kegiatan pembangunan dan perbaikan jalan kampung yang menghubungkan antar kampung atau RT dan RW dengan kampung yang lain dan juga menghubungkan dengan jalan utama desa serta lahan sawah masyarakat.
- b. Kegiatan menjaga keamanan kampung melalui ronda malam, yang dilakukan secara rutin dan bergiliran bagi semua pemuda dan orang tua laki-laki di setiap Rukun Tetangga (RT) secara menyeluruh untuk 24 RT yang terbagi menjadi III Rukun Warga (RW).

---

<sup>29</sup> Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

- c. Penyediaan gizi balita dan lansia yang disediakan secara bergantian dan melalui pemberdayaan kader posyandu desa yang ada,
- d. Pembangunan sarana irigasi persawahan yang mengalirkan air dari sungai ke persawahan warga yang ada di desa Sengguruh.
- e. Sudah terdapat pengelolaan sampah melalui Bank Sampah yang dikelola oleh Pemuda Desa Sengguruh.

#### **4.1.2 Potensi Desa**

Menurut pembahasan sebelumnya pengertian dari potensi secara spesifik adalah kemampuan yang dimiliki oleh desa atau daerah yang memungkinkan untuk dikembangkan. Dan kemampuan yang dimiliki suatu lingkungan tertentu misalnya desa yang mungkin untuk dikembangkan tersebut bisa jadi akan tetap selamanya menjadi “potensi” bila tidak disadari dan diolah, atau didayagunakan menjadi suatu “realita” berwujud kemanfaatannya oleh dan untuk masyarakat.

Hasil penelusuran dan pencarian data awal menunjukkan bahwasannya kegiatan Kementerian Desa melalui pengucuran dana desa adalah merupakan salah satu bentuk upaya kegiatan menghidupkan Pemberdayaan masyarakat, hal itu terlihat dari pengucuran sebanyak 60 Triliyun dana desa di tahun 2017 diharapkan berimplikasi pada pembayaran upah kerja masyarakat desa yang dituangkan pada program padat karya tunai sebanyak 18 triliyun rupiah atau sebanyak 30% dari keseluruhan dana desa, dan hal itu belum termasuk penggunaan 70% material lokal, dan juga dengan konsep mengurangi pengangguran yang ada di desa, dimana dari kegiatan padat karya tunai tersebut harus swakelola dan tidak boleh disubkontrakkan.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Kemendesa, buletin Balilatfo, Swakelola Proyek Padat Karya, Edisi 4 Desember 2017, Hal. 16-17

Dari total 18 Triliyun tersebut diperkirakan akan menyerap kurang lebih sebanyak 5,7 juta tenaga kerja baru, dimana nilai upah tidak boleh melebihi standar upah daerah dengan asumsi tidak akan menyebabkan perpindahan tenaga kerja yang sudah bekerja di sektor yang sama sebelumnya diakibatkan upah yang lebih rendah dibanding yang sudah sering mereka terima sebelumnya .

Untuk desa Sengguruh sendiri mendapat kucuran dari Dana Desa pada tahun 2018 ini sebanyak Rp. 442.318.000,- ditambah pendapatan Bagi Hasil Pajak sebesar 32.902.556,- dan Alokasi Dana Desa sebesar Rp. 688.508.000,-. Sehingga Total Pendapatan yang masuk dan dikelola Desa Sengguruh Tahun 2018 ini sebanyak Rp.1.163.728.556,- (Satu Milyar Seratus Enam Puluh Tiga Tujuh Ratus Dua Puluh Delapan Ribu Lima Ratus Lima Puluh Enam Rupiah). Dan besaran pendapatan Desa ini merupakan salah satu potensi yang dimiliki desa dalam rangka melakukan pemberdayaan dan pembangunan desa.

**Tabel 4.1 Nilai Besaran Anggaran yang dikelola Desa**

NO	Sumber Anggaran	Jumlah
1.	Dana Desa	442.318.000,-
2.	Pendapatan Bagi Hasil Pajak	32.902.556,-
3.	Alokasi Dana Desa	688.508.000,-
TOTAL		1.163.728.556,-

Sumber : Laporan Pemerintahan Desa Sengguruh

Disamping itu Desa Sengguruh juga menjadi Desa Percontohan bidang Administrasi Pelayanan Desa melalui pengembangan program Exel yang dilakukan secara terpadu. Sudah beberapa kali mendapatkan penghargaan dan kunjungan percontohan studi banding dari pihak-pihak desa dari luar propinsi Jawa Timur. Dan hal itu diharapkan menjadi motivasi bagi aparat desa dalam bekerja melayani masyarakat.

**Tabel 4.2 Potensi yang dimiliki Desa**

NO	POTENSI	LOKASI
01.	SPBU	RW 01
02.	Makam Desa	RW 01
03.	Taman Pendidikan Alqur'an	RW 01
04.	Mushola	RW 01, 02 dan 03
05.	Persawahan	RW 01, 02 dan 03
06.	Kuda Lumping	RW 01
07.	Wayang Kulit	RW 01
08.	Home Industri Rumahan	RW 01, 02 dan 03
09.	Masjid	RW 02 dan RW 03
10.	SMP Negeri	RW 02
11.	Batik Rumahan	RW 02
12.	SD Bilingual	RW 02
13.	SD Negeri	RW 03
14.	Lapangan Olahraga	RW 01,02 dan 03
15.	Pasar Desa	RW 03
16.	Ruang Terbuka Hijau / Taman	RW 03
17.	PLTA	RW 03

Sumber : Wawancara warga Desa Senggruh

#### 4.1.3 Ketahanan Ekonomi Daerah

Menurut pembahasan di Bab 3 sebelumnya pengertian dari Ketahanan Ekonomi Daerah secara spesifik adalah keuletan dan daya tahan suatu bangsa yang mengandung kemampuan untuk mengembangkan kekuatan nasional dalam menghadapi segala ancaman baik yang datang dari luar maupun yang datang dari dalam yang langsung maupun tidak langsung membahayakan kelangsungan hidup bangsa dan negara terutama yang menyangkut kegiatan Ekonomi Bangsa.

Adapun penemuan peneliti yang menyangkut kegiatan ketahanan ekonomi daerah adalah Angka rasio gini Kabupaten dalam 5 Tahun Terakhir menurut data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang adalah :

Sebesar 0,35 di tahun 2017 naik dibanding tahun 2016 sebesar 0,32, hal ini menunjukkan semakin besar dan bertambahnya ketimpangan.

Tabel 4.2. Indeks Rasio Gini Kabupaten Malang

Indek Rasio Gini Kabupaten Malang	Tahun	Tahun	Tahun	Tahun	Tahun
	2013	2014	2015	2016	2017
	0.38	0.33	0.38	0.32	0.35

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang

Indeks Rasio gini diartikan semakin kecil angka indeks menunjukkan semakin baik karena tingkat kesenjangan yang semakin kecil dan pendapatan masyarakat yang semakin merata.

#### 4.1.4 Ekonomi Pertahanan

Tujuan Studi Ekonomi Pertahanan adalah tercapainya kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat dan keamanan nasional karena Agenda prioritas dalam pembangunan pertahanan negara menuju Indonesia berdaulat secara politik, mandiri dalam bidang ekonomi, dan berkepribadian dalam kebudayaan, sebagai berikut:

- a. Menghadirkan kembali negara untuk melindungi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga negara dan tumpah darah Indonesia
- b. Membuat Pemerintah tidak absen dengan membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis, dan terpercaya.
- c. Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

- d. Menolak negara lemah dengan melakukan reformasi sistem penegakan hukum yang bebas korupsi, bermartabat dan terpercaya.
- e. Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik.

Dalam kaitannya dengan desa Sengguruh Pemerintahan Desa, sebagai perpanjangan tangan dari pemerintahan pusat berupaya untuk memberikan keamanan kepada segenap warganya dan mewujudkan Ketahanan Ekonomi Masyarakat, diantaranya melalui :

- a. Kegiatan poskamling rutin atau ronda malam dalam rangka menjaga keamanan dan ketertiban wilayah desa, sehingga masyarakat dapat dengan tenang melakukan aktivitas sehari-hari dan kegiatan perekonomian dapat berjalan dengan lancar.
- b. Kegiatan pembangunan sarana prasarana daerah seperti jalan penghubung, sarana irigasi dan lain-lain adalah bentuk penguatan penunjang ekonomi masyarakat.
- c. Penguatan-penguatan sektor kesenian dan ekonomi juga merupakan bentuk bentuk kepedulian pemerintah dalam berupaya memberikan aktivitas kegiatan yang positif bagi masyarakat terutama bagi generasi mudanya.

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Pemberdayaan Masyarakat**

Dalam konsep aplikasi pemberdayaan masyarakat menurut Prof. Dr. Ir. Irfan Dwidya Priyambodo, M. Eng, Ph. D. metode pemberdayaan masyarakat juga dilakukan di beberapa daerah binaan Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Gajah Mada Yogyakarta<sup>31</sup> dimana yang bersinggungan langsung dengan kebutuhan masyarakat dilakukan melalui tiga tahapan:

---

<sup>31</sup>disampaikan saat seminar Bela Negara Kuliah Kerja Dalam Negeri/KKDN Universitas Pertahanan di Kampus UPN Veteran Yogyakarta, tanggal 26 Februari 2018

- a. Menemukenali permasalahan yang ada di masyarakat binaan, dimana penelusuran tersebut dilakukan sebelum mahasiswa melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) bagi Mahasiswa Universitas Gajah Mada (UGM) Yogyakarta
- b. Memetakan potensi desa, dilakukan setelah ada permasalahan yang ada di masyarakat kemudian diadakan pemetaan potensi yang kiranya dapat dipergunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada
- c. Mencari solusi yang tepat yang dapat dipergunakan untuk memecahkan masalah yang ada, kemudian berpartisipasi menggerakkan masyarakat untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi secara pemberdayaan dan gotong royong.

Dan melihat temuan sub fokus 1 tentang potensi dan pemberdayaan masyarakat desa Sengguruh maka terdapat beberapa masalah prioritas yang dapat dibahas diantaranya adalah :

- a. Perlunya Kader-kader Masyarakat dari generasi muda yang produktif dalam turut serta membantu peran kepala desa dan aparat desa dalam menangani program kegiatan dan menggerakkan pemberdayaan masyarakat.
- b. Perlunya suatu Badan di Desa yang berperan dalam rangka menguatkan ketahanan ekonomi desa dalam mengkoordinir sumber-sumber pendapatan ekonomi desa.
- c. Mengaktifkan kembali kegiatan-kegiatan gotong royong yang mulai menipis di desa, sehingga kesejahteraan masyarakat secara bersama dapat segera terwujud.

#### **4.2.2 Potensi Desa**

Berdasarkan temuan awal penelitian potensi yang ada di desa Sengguruh pembahasan yang dapat dilakukan tentang

potensi yang ada menurut Modul Balai Besar Latihan Masyarakat Jakarta adalah melalui empat aspek yaitu :

#### **4.2.2.1 Potensi berdasarkan Sejarah**

##### 4.2.2.1.1. Asal Usul Desa

###### 1. Sejarah Kependudukan dan Kebudayaan

Penggalan sejarah Desa dilakukan untuk mengetahui nilai-nilai yang sejak dahulu kala pernah ada. Dengan mengetahuinya maka akan mempermudah dalam memahami secara komprehensif tren perubahan tata nilai yang berlaku yang mempengaruhi pola kehidupan warga maupun kondisi kependudukannya dari waktu ke waktu. Tata budaya yang ada dapat menjadi inspirasi untuk membangkitkan kembali nilai-nilai luhur yang pernah ada maupun yang sedang berkembang.

###### 2. Sejarah Desa Sengguruh :

Setiap desa atau daerah pasti punya sejarah dan latar belakang terbentuknya desa itu tersendiri yang merupakan cermin/karakter atau ciri khas tertentu dari suatu daerah. Sejarah desa atau daerah sering kali tertuang dalam dongeng-dongeng yang diwariskan secara turun temurun dari mulut kemulut sehingga sulit untuk dibuktikan secara fakta. Dan tidak jarang dongeng tersebut dihubungkan dengan mitos tempat-tempat tertentu yang dianggap keramat. Dalam hal ini Desa Sengguruh memiliki sejarah asal usul terbentuknya desa yang berdasarkan salah satu sumber yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah yaitu berdasarkan prasasti dan peninggalan sejarah lainnya. Situs Sengguruh tepatnya terletak di dukuh Sumedang Kamulyan Desa Jenggolo (Sebelah barat Desa Sengguruh yang berseberangan jalan raya Sengguruh) Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang Berdirinya daerah Kepanjen, Malang berdiri setelah adanya kadipaten Sengguruh dimasa kerajaan Majapahit, dimana kadipaten Sengguruh ini dahulunya diawali dengan berdirinya suatu

padepokan besar di jaman Mojopahit<sup>32</sup>. Didaerah ini juga berdiri sebuah tempat untuk para pejabat atau kasatria yaitu berupa pasanggrahan atau tempat peristirahatan tamu dan pejabat yang berkunjung dan datang ke kerajaan.

Di daerah Sengguruh berfungsi untuk pendidikan Kanuragan dan pendidikan strategi Perang. Maka disekitar wilayah dengan radius lebih kurang 4 km kearah utara banyak bertempat tinggal para Kasatria atau disebut Panji yang tepatnya daerah Kepanjen (tempat Panji / kepanjian). Padepokan Sengguruh pada akhirnya diberi wewenang menjadi suatu kadipaten yang dipimpin oleh seorang resi (guru besar) dimasa sebelum berakhirnya kejayaan Mojopahit.

Legenda Kadipaten Sengguruh adalah sebagai berikut:

Sengguruh terletak di sebelah selatan Kota Kepanjen, Kabupaten Malang.

- a. Menurut Serat Kandha dan Babad Sangkala setelah runtuhnya Majapahit sisa – sisa kekuatannya di Jawa Timur bagian selatan terkonsentrasi di Sengguruh. Sejumlah nama daerah di Selatan Kota Kepanjen seperti Sengguruh, Ngibik, Jenggolo, Sumedang, dan Balerejo tampaknya memiliki kaitan historis dengan keberadaannya Kedipaten Sengguruh di masa lampau.
- b. Dr H.J.de Graaf dan DRth.G.Th.Pigeaud (1986) : menyebutkan bahwa sesudah Kota Kerajaan Majapahit direbut oleh orang – orang Islam, Kiranya anak laki – laki Patih Majapahit, Raden Pramana, masih dapat bertahan untuk beberapa waktu di daerah pegunungan yang terpencil itu. Akhirnya Raden Pramana terpaksa menyingkir juga, karena datangnya serangan oleh Laskar Sultan Demak.

---

<sup>32</sup> <https://kelsumbersari.malangkota.go.id/sengguruh-kerajaan-otonom-di-penghujung-masa-hindu-buddha/>, diunduh tanggal 5 September 2018

- c. Menurut Babad Tanah Gresik dan naskah Trah Brawijaya V Tedhak Pusponegaran, setelah runtuhnya Majapahit kekuasaan Hindu Terakhir berada di Sengguruh di bawah kepemimpinan Adipati Sengguruh yang memiliki nama Arya Terung. Adipati Sengguruh ini adalah Putera Raden Kusen, Adipati Terung, adik seibu Raden Patah. Jadi Adipati Sengguruh kemenakan Sultan Demak. Meski Raden Kusen, ayahandanya beragama Islam, Arya Terung dewasa itu masih beragama Hindu.
3. Masa Sengguruh adalah Masa kekuatan terakhir Hindu di Pulau Jawa

Adipati Sengguruh dikisahkan pernah melakukan serangan ke daerah pesisir yakni Giri. Babad ing Gresik memberi identitas pasukan Sengguruh sebagai pasukan Terung dengan jabatan Adipati Sengguruh. Pasukan Sengguruh ini mula-mula menyerbu daerah Lamongan. Pasukan Giri dibantu 40 orang laskar Cina Muslim dipimpin Panji Laras dan Panji Liris menghadang pasukan Sengguruh.

Terjadi pertempuran sengit di Lamongan. Pasukan Cina Muslim kalah. Penguasa Giri "Sunan Dalem" dalam mimpi bertemu ayahandanya yakni Prabu Satmata atau Sunan Giri I. Menurut mimpinya, pasukan pimpinan Adipati Sengguruh tidak perlu dilawan dan kota Giri harus ditinggalkan. Sunan Dalem kemudian memerintahkan kepala pasukannya yang bernama Jagapati untuk menghentikan pertempuran. Sunan Dalem kemudian pergi dari Giri, mengungsi ke Gumena. Pasukan Sengguruh menyerbu terus ke Giri hingga masuk ke Kompleks makam Prabu Satmata atau Sunan Giri I. Pasukan Sengguruh akan merusak makam Prabu Satmata yang saat ini ditelungkupi oleh juru kunci bernama She Grigis. Adipati Sengguruh kemudian menebas punggung She Grigis hingga juru kunci itu mati.

Tetapi secara tiba-tiba, sekawanan lebah keluar dari makam dan menyengati pasukan Sengguruh itu hingga mereka Lari Tunggang langgang. Adipati Sengguruh dikisahkan disengati oleh raja lebah (tawon endhas) selama tiga hari hingga ia meratap-ratap bertaubat kepada Allah. Bahkan Adipati Sengguruh berujar bahwa Kanjeng Sunan Prabu Satmata adalah Wali yang Agung. Dan menurut Babad di Gresik, sejak peristiwa itu Adipati Sengguruh sangat hormat kepada Prabu Satmata. Tiap tahun sekali Adipati Sengguruh yang sudah memeluk Agama Islam itu bersama Balatentaranya berziarah ke Giri untuk berbakti kepada Prabu Satmata.

- Menurut Tedhak Dermayuda, setelah peristiwa kekalahan Adipati Sengguruh, daerah Jaha, Wendit, Kepanjen, Dinaya, dan Palawijen masuk Islam karena para penguasanya ditaklukkan oleh Putera Sunan Giri.
- Sedangkan menurut De Graaf (1986), di daerah Sengguruh telah beralih ke Agama Islam berkat jasa Syekh di Menganti, Paman Sunan Giri.

#### 4. Masa Kerajaan Sengguruh dengan Pemerintah Islam

Setelah kegagalan penyerbuan ke Giri dan malah memeluk agama Islam, Arya Terung yang menjadi penyebar dakwah Islam di pedalaman mengalami pemberontakan oleh rakyatnya yang dipimpin oleh lawan lamanya yaitu Raden Pramana, putera Patih Majapahit, Udara. Saudara Raden Pramana yang menjadi Adipati di Pasuruan yakni Menak Supethak sisa pasukannya ikut bergabung mengobarkan pemberontakan di Sengguruh.

Kekuatan pemberontak untuk merebut Sengguruh itu masih ditambah lagi dengan dukungan Adipati Dengkol, anak Menak Supethak, Adipati Panjer (Nila Suwarna) dan Adipati Srengat. Petempuran pecah di sengguruh.

Dengan bantuan pasukan Kerajaan Demak pasukan Sengguruh berhasil merebut Ibukota Sengguruh lagi. Raden Pramana beserta para sentananya bertahan mati-matian, tetapi akhirnya kalah. Raden Pramana lari ke Timur. Pasukan Demak kemudian menobatkan Arya Terung sebagai Adipati Sengguruh kembali (tetapi sejak saat itu Sengguruh berada di bawah kekuasaan Demak).

Arya Terung menduduki jabatan Adipati Sengguruh sangat lama hingga masa wafatnya ketika melakukan perjalanan pulang dari Ziarah pulang ke Giri. Sisa-sisa kekuatan Panjer dan Srengat menghadang rombongan peziarah itu dan menyerangnya secara mendadak. Adipati Sengguruh beserta isteri terbunuh. Sejumlah prajurit Sengguruh juga ikut terbunuh.

Bahkan perlawanan Arya Balitar, adik kandung Adipati Sengguruh tak berarti apa – apa. Arya Balitar terbunuh tak jauh dari jenazah kakaknya. Jenazah Adipati Sengguruh, isteri, Arya Balitar, dan para prajurit Sengguruh kemudian dimakamkan di tepi sungai Brantas, tepatnya di Desa Rejotangan, Kadipaten Rawa (sekarang masuk Kecamatan Rejotangan, Kabupaten Tulungagung).

Sejarah mencatat bahwa Malang beberapakali tampil sebagai pusat pemerintahan. Pada masa Hindu-Buddha, setidaknya terdapat lima kerajaan yang berpusat di Malang, yaitu Kanjuruhan (abad VIII), Mataram masa pemerintahan Mpu Sendok (abad X), Singhasari (abad XIII), asal Majapahit di Tumapel dan Kabalan (abad XIV-XV), serta kerajaan kecil Sengguruh (abad XVI).

Keberadaan pusat pemerintahan berlatar agama Hindu di Malang berakhir dengan adanya ekspansi Kasultanan Demak terhadap kantong kekuasaan Hindu terakhir Sengguruh (Malang selatan)” dibawah pimpinan Trenggana tahun 1545. Kekuasaan

Demak atas Malang tidak berlangsung lama, seiring dengan runtuhnya Kasultanan Demak dan selanjutnya digantikan oleh Kasultanan Pajang dan Mataram.

Berdasarkan sejarah, di Desa Aryojeding Kecamatan Rejotangan terdapat tempat bersejarah petilasan Kadipaten Aryo Blitar. Petilasan yang sebelumnya oleh masyarakat setempat dikenal keramat ini adalah tempat berdirinya Kadipaten Aryo Blitar. Kadipaten ini dipimpin oleh seorang adipati, Adipati I bernama Nilo Suwarno, Adipati II bernama Ki Ageng Sengguruh, sedangkan Adipati III bernama Joko Kandung. Namun Joko Kandung tidak meneruskan kekuasaannya melainkan meninggalkan kadipaten dan tidak pernah kembali. Sehingga Kadipaten Aryo Blitar terjadi kekosongan kekuasaan dalam waktu yang cukup lama.

Petilasan ini banyak dikunjungi orang dari berbagai daerah dengan tujuan berbeda-beda. Pada masa G-30S/PKI tahun 1965 petilasan ini pernah dihancurkan warga. Makam Adipati II Aryo Blitar Ki Ageng Sengguruh terdapat di dusun Pundensari Desa Rejotangan, bersebelahan dengan makam istrinya. Di sekelilingnya terdapat makam-makam keturunannya. Makam ini juga banyak dikunjungi orang dari berbagai daerah. Warga Dusun Pundensari beranggapan mereka yang tinggal di Dusun Pundensari dilarang menikah dengan warga Desa Aryojeding. Warga Pundensari juga dilarang menggelar kesenian Tayuban dan berpoligami. Jika dilanggar akan sering mendapat musibah.

## 5. Situs Makam Ki Ageng Sengguruh

Situs Makam Ki Ageng Sengguruh terletak di Dusun Rindensari, Desa Rejotangan, Kecamatan Rejotangan. Lokasi situs ini berada di area pemakaman umum yang tampak dari jalan raya Tulungagung-Blitar, sehingga tidak terlalu sulit untuk ditemukan.



Gambar 4.2 Situs Makam Ki Ageng Sengguruh



### SITUS MAKAM KI AGENG SENGGURUH

Makam Ki Ageng Sengguruh terletak di pemakaman umum, tepatnya di Dusun Pundensari, Desa Rejotangan, Kecamatan Rejotangan, Tulungagung.

Tepatnya terletak ditebing sungai brantas. Kompleks ini berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang 80 meter dan lebar 40 meter. Letak dusun berbatasan dengan ;

Sebelah barat : Ds. Aryojeding, Kecamatan Rejotangan

Sebelah selatan : Ds. Pakisrejo, Kecamatan Rejotangan

Sebelah timur : Kecamatan Rejotangan

Sebelah utara : Dibatasi oleh sungai brantas

Di sekitar makam keadaan geografi berupa tanah yang gersang dan berwujud daratan. Kondisi makam tanahnya gersang

dan letaknya berdampingan dengan pemakaman umum, sebelah utara makam-makam kuno dan selatannya makam umum milik penduduk sekitar. Suhu di daerah makam tersebut sangat panas, karena letaknya berada di antara kebun masyarakat sekitar yang ditanami singkong dan beberapa pohon seperti pohon bambu, pohon kelapa.

Kenyataan sejarah sebagaimana tersebut di atas, menunjukkan bahwa wilayah Sengguruh merupakan tempat yang strategis ditinjau dari berbagai aspek. Dengan sejarah panjangnya, diharapkan dapat menjadi pendorong bagi masyarakat Sengguruh untuk membangun masyarakat yang memiliki peradaban kuat.

Demikian sejarah Desa Sengguruh dimasa lampau, dimana wilayah Sengguruh dahulunya meliputi beberapa kecamatan di Kabupaten Malang, namun sekarang menjadi nama salah satu Desa di Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang.

#### 4.2.2.2. SEJARAH TOKOH/ PEMIMPIN DESA

##### 1. P. SULIAH (Th 1900 – 1923)

Sejak diketahuinya nama Sengguruh dari sejarahnya, baru pada tahun 1900 sejarah Pemerintahan Desa Sengguruh dapat diketahui, itupun melalui berbagai sumber yang tidak tertulis dan hanya bersifat tutur saja dari generasi sebelumnya.

Pada masa Kepala Desa dijabat oleh P. SULIAH (Th 1900 – 1923)<sup>33</sup>, tidak diketahui secara pasti hal-hal penting yang terjadi pada saat itu, ini dimungkinkan terlalu jauhnya rentang waktu sekarang dengan kondisi pada saat itu, sehingga sangat dimungkinkan apa yang telah terjadi pada saat itu sekarang sudah berubah bahkan tidak dapat dilacak lagi.

##### 2. KERTOREDJO (Th. 1923 – 1941)

Tidak ada keterangan pasti, hanya ada riwayat nama dan masa jabatan yang tertulis di Arsip Desa

---

<sup>33</sup> Pemerintah Desa Sengguruh Kepanjen Malang, Arsip Desa Sengguruh

- 3 KERTO PRAWIRO (Th. 1941 – 1953)  
Tidak ada keterangan pasti, hanya ada riwayat nama dan masa lama menjabat yang tertulis di Arsip Desa
- 4 KERTO UTOMO (Th. 1953 – 1965)  
Tidak ada keterangan pasti, tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan hanya ada riwayat nama dan masa jabatan yang tertulis di Arsip Desa
- 5 BUDIONO (Caretaker Th. 1965 – tiga bulan)  
Tidak ada keterangan pasti kegiatan yang dilakukan, hanya ada riwayat nama di saat masa transisi yang tertulis di Arsip Desa.
- 6 IKSAN (Caretaker Th. 1965 – 1967)  
Pada masa pergolakan politik ini tidak diketahui kegiatan pembangunan yang menonjol dan dapat dijadikan ukuran sebuah Pemerintahan Desa.
- 7 FAQIH (Caretaker Th. 1967 – 1969)  
Sama dengan masa sebelumnya tidak banyak diketahui kegiatan yang menonjol pada masa ini.
- 8 KADAR (Caretaker Th. 1969 – 1971)  
Sama dengan masa sebelumnya tidak banyak diketahui kegiatan yang menonjol pada masa ini.
- 9 SOENARTO (Th. 1971 – 1977)  
Pada masa pemerintahannya kira-kira tahun 1975, tanah lapangan Olah Raga yang terletak di Desa Sengguruh selatan (sekarang jadi pemukiman) lepas dari penguasaan desa dan dikapling untuk pemukiman, hal ini dimungkinkan karena status tanah lapangan saat itu masih tanah negara.
- 10 MUSTAMADJI (Pjs. Th. 1977 – 1981)  
Pada masa ini ada pembebasan lahan karena pengadaan lokasi PLTA Sengguruh yang berfungsi utamanya mengurangi sedimentasi di Waduk Karangates/ Bendungan Sutami juga sebagai Pembangkit Listrik Tenaga Air. Pada masa ini pula

lepasnya tanah kas Desa Sengguruh, yang kemudian di-PRONAKAN.

11 SEMERU SIDIK WIYONO (Th. 1981 – 1990)

Adanya PRONA Th. 1984 untuk lahan diwilayah Desa Sengguruh sebelah selatan (sekarang Jl. Sekolahan) berbatasan dengan Desa Kemiri dan Lokasi PLTA Sengguruh, yang dulunya berstatus tanah negara. Pada masa ini pula diupayakan pengembalian tanah kas desa yang statusnya masih tanah negara tetapi telah dikuasai secara perseorangan dari mantan perangkat desa yang dulu, namun sudah berpindah penguasaan kepada pihak lain. Upaya itu tidak membuahkan hasil dan akhirnya tanah negara yang dahulunya digunakan sebagai kas desa di lokasi PRONA lepas, dan oleh pihak terakhir yang menguasai di sertifikatkan.

Pembangunan yang menonjol adalah bidang pertanian (saluran air), masjid dan musholla/ langgar. Juga berdirinya SMP Negeri 5 Kapanjen di Desa Sengguruh.

12 ISWAHYUDI (Th. 1990 –2007, (dua periode jabatan)

Pembangunan Balai Desa, Kantor Desa (Th. 1991 s/d 1993) pada awal masa jabatannya kegiatan pembangunan sarana dan prasarana desa yang diprioritaskan, mengingat sebelumnya sarana itu tidak memenuhi syarat/ tidak layak. Sehingga perlu dibangun yang baru dengan melakukan tukar tanah serta penambahan luas lahan. Pembangunan Gedung TK Dharma Wanita VII, dibangun pada Tahun 1995 dengan pengadaan tanahnya dari hasil tukar dengan tanah milik desa. Sebelumnya menempati gedung lama milik madrasah yang tidak digunakan. Pembangunan Gedung TPQ Majma'al Murottilin, Tahun 1998, berlokasi di Jalan Krajan berhadapan dengan SMP Negeri 5 Kapanjen. Pembangunan ini menggantikan gedung madrasah lama yang dulunya dimanfaatkan untuk TK Dharma Wanita VII, yang kemudian setelah TK mempunyai gedung sendiri di lokasi tersebut dibangun TPQ hingga

sekarang masih berfungsi dengan baik. Pembangunan Polindes Th. 1999 dengan lokasi di Jalan Sekolahan di atas tanah milik Desa.

Tabel 4.4 Kegiatan pada Masa Jabatan Kepala Desa Iswahyudi

1991	Membeli tanah dan mulai pembangunan Kantor Desa
1992	Perluasan Masjid Nurul Islam
1993	Melanjutkan pembangunan Balai Desa
1994	Pembangunan Plengsengan Sungai
1995	Membeli tanah dan Pembangunan TK Darmawanita 7
1996	Membeli tanah dan Pembangunan Polindes
1997	Pembangunan TK AL-Quran
1998	Pembangunan Makadam seluruh jalan kampung
1999	Pembangunan Jembatan (3 unit), Pasar Desa, dan Plesengan (dengan bantuan dana PPK)
2002	Pembangunan Paving halaman Kantor Desa dan Teras TK Darma Wanita
2003	Pembangunan pengaspalan jalan kampung 4000 m x 3 m dengan kemitraan Panti PKK
2004	Pembangunan pengaspalan jalan kampung 2000 m x 3 dengan kemitraan Gedung Aula TPQ
2005	Pembangunan Gedung MIIQ / Maje'maal Morotillin dengan bantuan dana PKK, Perluasan Masjid tahap II, pembangunan Pos kamling (3 unit), pembangunan Gapura (2 unit )

13 LILIK ALFIATUL JANAHA (Tahun 2007– 2013)

2009 Pembangunan Masjid Nurul – Iman :

- Pagar Masjid
- Paving Masjid

- 2009 Berdirinya Madrasah Ibtida'iyah / Sekolah Alam Bilingual
  - 2010 Pengadaan tanah makam Desa Sengguruh sebelah utara / belakang pom bensin.
  - 2011 Pagar makam Desa Sengguruh sebelah selatan.
  - 2012 Perbaiki saluran irigasi sebelah utara.
  - 2013 Pembangunan lokal/gedung BIMBEL Desa Sengguruh
- 14 HERY PURNOMO (tahun 2013-sekarang)
- 2013 Penyemiran jalan-jalan kampung.
  - 2013 Pembangunan Ruang Terbuka Hijau ( RTH ) Pasaban Sekartaji Desa Sengguruh
  - 2014 Menciptakan wilayah RW.01 menjadi Kawasan Agropolitan / Kampung Hijau
  - 2014 Perbaiki DAM / saluran irigasi
  - 2014 Renovasi Pendopo Desa Sengguruh
  - 2014 Pengecatan Kantor Desa Sengguruh
  - 2014 Renovasi halaman taman Desa Sengguruh
  - 2015 Paving Jalan Menuju Makam
  - 2015 Paving Jalan masuk gang-gang kecil
  - 2015 Pembangunan Tali Air Rt 03 Rw 01
  - 2015 Pembangunan Tali Air Rt 06 Rw 01
  - 2015 Pembangunan Tali Air Rt 09 Rw 01
  - 2015 Pembangunan Tali Air Rt 17 Rw 02
  - 2015 Pembangunan Tali Air Rt 18 Rw 02
  - 2015 Pembangunan Sudetan Rt 18 Rw 02
  - 2015 Pengadaan Pintu Gerbang Kantor Desa
  - 2015 Pemeliharaan Tempat Ibadah
  - 2015 Pembangunan Plat Jalan Setapak ke SDN Sengguruh
  - 2015 Renovasi Ruang Pelayanan
  - 2015 Pengelolaan dan Pembinaan Posyandu
  - 2015 Pengembangan Pola Hidup Bersih dan Sehat

- 2015 Pengembangan Desa Siaga
- 2015 Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini
- 2015 Pembangunan Plat Jalan Pertanian
- 2015 Pendirian Bank Sampah Desa
- 2015 Pelestarian dan Pengembangan Ruang Terbuka Hijau (RTH) Pasaban sekartaji Desa Sengguruh
- 2015 Pengembangan Kapasitas KSM Sampah
- 2015 Pembinaan lembaga Kemasyarakatan (LPMD)
- 2015 Pembinaan Lembaga Kemasyarakatan (PKK)
- 2015 Pembinaan Lembaga Kemasyarakatan (TK DHARMA WANITA)
- 2015 Pembinaan Lembaga Kemasyarakatan (Makam Bontorologo)
- 2015 Pembinaan Lembaga Kemasyarakatan (PIK CERIA)
- 2015 Pembinaan Lembaga Kemasyarakatan (Karang Taruna)
- 2015 Penyelenggaraan Ketentraman dan Ketertiban (LINMAS)
- 2015 Pembinaan Kerukunan Umat Beragama (Santunan Anak Yatim)
- 2015 Pembinaan Lembaga Kemasyarakatan (Kel. Tahlil)
- 2015 Pembinaan Lembaga Kemasyarakatan (Insentif Guru Ngaji)
- 2015 Pengadaan sarana dan Prasarana Olahraga
- 2015 Pembinaan Kesenian dan Sosial Budaya Masyarakat (Pengembangan dan Pembinaan sanggar seni)
- 2015 Pelatihan Perangkat Desa dan Kepala Desa
- 2015 Peningkatan Kapasitas Masyarakat (Musrenbangdes)
- 2015 Pembinaan Kegiatan Gotong-royong Masyarakat Desa
- 2015 Peningkatan Kapasitas Masyarakat (Pembuatan web Desa)
- 2015 Peningkatan Kapasitas Masyarakat (Kel. Tani Wanita)
- 2015 Peningkatan Kapasitas Masyarakat (Batik & Painting)
- 2015 Peningkatan Kapasitas Masyarakat (Kel. Tani Lestari)
- 2015 Peningkatan Kapasitas Masyarakat (Distribusi Raskin)

- 2015 Kelompok Masyarakat Miskin (Bimbel bagi anak keluarga miskin)
- 2016 Pembangunan Pos Kamling RT. 05 RW. 03
- 2016 Talud air Sungai RT. 04 dan 05 RW. 01 Timur Sungai
- 2016 Belanja Modal Pengadaan Instalasi Pengelolah Sampah
- 2016 Kegiatan Pemberdayaan Posyandu UP2K Dan BKB
- 2016 Kegiatan Pelatihan Kelompok Tani
- 2016 Talud RT. 17 Dan RT. 18
- 2016 Pembangunan Pos Kamling RT. 17 Dan RT. 18
- 2016 Pelat Beton RT. 18 Dan RT. 20 Belakang Sekolahan
- 2016 Talud RT. 03
- 2016 Saluran Air RT. 20 RW. 03
- 2016 Pembangunan dinding penahan tahan makam sebelah selatan
- 2016 Perbaikan Papan Nama Kantor Desa
- 2016 Pengecatan di lingkungan Kantor Desa
- 2016 Perbaikan taman di lingkungan Kantor Desa
- 2016 Pelebaran ruang pelayanan Kantor Desa
- 2016 Penghijauan berbasis lingkungan
- 2016 Pelatihan bathik, Batik Zheng binaan PT PJB UP Brantas
- 2016 Kegiatan Pembangunan Saluran Irigasi
- 2016 Kegiatan Pembangunan Jalan Desa
- 2016 Kegiatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Fisik Kantor
- 2016 Kegiatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Kesehatan
- 2016 Kegiatan Pembangunan Sarana dan Prasarana Pendidikan
- 2016 Kegiatan Pembangunan Sarana Sanitasi dan Kebersihan lingkungan
- 2016 Kegiatan Penghijauan dan Pelestarian Lingkungan Hidup
- 2016 Kegiatan Pemeliharaan Sarana – Prasarana Masyarakat
- 2016 Kegiatan Pembinaan Keamanan dan Ketertiban
- 2016 Kegiatan Pembinaan Pemuda dan Olahraga

- 2016 Kegiatan Pembinaan Organisasi Perempuan/PKK
- 2016 Kegiatan Pembinaan Kerukunan Umat Beragama
- 2016 Kegiatan Pembinaan Lembaga Adat
- 2016 Kegiatan Pendidikan Anak Usia Dini
- 2016 Kegiatan Pelatihan Kepala desa dan Perangkat
- 2016 Kegiatan peningkatan Kapasitas Lembaga Masyarakat
- 2016 Kegiatan Pemberdayaan Posyandu, UP2K dan BKB
- 2016 Kegiatan Pemberdayaan ekonomi Masyarakat
- 2016 Kegiatan Pelatihan Kelompok Tani dan Nelayan
- 2016 Kegiatan Pemberdayaan Usaha Kecil dan Industri Rumah Tangga

#### **4.2.2.2 Potensi berdasarkan Peta Desa**

##### **2.1 KONDISI GEOGRAFIS DESA**

Desa Sengguruh merupakan Desa yang terletak di ujung selatan dari Kecamatan Kepanjen berbatasan dengan Kecamatan Pagak. Tinggi tempat terhadap permukaan laut lebih kurang 135 M dengan suhu rata-rata 25<sup>0</sup>-30<sup>0</sup> C. Dataran cenderung datar dan tidak terlalu berbukit. Tanah yang ada cenderung subur dan pertanian dengan pengairan yang cenderung lancar walaupun di musim kemarau dengan debit yang berkurang dan terdapat pembagian air pertanian tapi cenderung masih terdapat air. Untuk minum lebih mengandalkan air PAM dan air Sumur.



Gambar 4.3 Peta Desa Sengguruh Sumber; Arsip Desa

### 1. Luas dan Batas Desa :

- |                    |                                |
|--------------------|--------------------------------|
| Luas               | : 116 Ha                       |
| a. Sebelah Utara   | : Desa Jenggolo dan Mangunrejo |
| b. Sebelah Selatan | : Kec. Pagak                   |
| c. Sebelah Barat   | : Desa Jenggolo                |
| d. Sebelah Timur   | : Desa Kemiri                  |

### 2. Orbitasi dan waktu tempuh dengan pusat pemerintahan :

- |                                      |           |
|--------------------------------------|-----------|
| a. Jarak ke ibukota Kecamatan        | : 5 Km    |
| b. Jarak ke ibukota Kabupaten        | : 5 Km    |
| c. Jarak ke ibukota Propinsi         | : 105 Km  |
| d. Waktu tempuh ke ibukota Kecamatan | : 0,5 jam |
| e. Waktu tempuh ke ibukota Kabupaten | : 0,5 jam |

### 3. Kondisi Topografis :

Topografi Desa Sengguruh sebagian besar merupakan dataran dengan luas wilayah lebih kurang 116 Ha. Meskipun pada bagian selatan Desa berbatasan dengan pegunungan kapur dan Sungai Brantas, namun tidak terdapat pegunungan/ perbukitan.

## 2.2 Kondisi Demografis

**Jumlah penduduk (per 31 Desember 2015) menurut :**

a. Jenis Kelamin	:	
1) Laki-laki	:	1.982 Orang
2) Perempuan	:	2.034 Orang
Jumlah	:	4.016 Orang
b. Kepala Keluarga	:	1.165 KK
c. Kewarganegaraan	:	
1) WNI. - Laki-Laki	:	1.982 Orang
- Perempuan	:	2.034 Orang
Jumlah	:	4.016 Orang
2) WNA - Laki-Laki	:	- Orang
- Perempuan	:	- Orang
Jumlah	:	- Orang

### Sumber : Arsip Desa Sengguruh

d. Jumlah penduduk menurut agama/Penghayat terhadap Tuhan Yang Maha Esa :

1) Islam	:	3.991 Orang
2) Kristen	:	14 Orang
3) Katholik	:	11 Orang
4) Hindhu	:	- Orang
5) Budha	:	- Orang

e. Penganut Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa : -

## 2.3 KONDISI SOSIAL

### A. BIDANG PENDIDIKAN

Pendidikan adalah salah satu instrumen penting untuk peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan. Di Desa Sengguruh masih terdapat 3 % perempuan yang belum tamat SD

dan 2 % laki laki yang belum tamat SD. Sedangkan penduduk yang menamatkan akademi dan perguruan tinggi baru 5 % untuk wanita dan 7 % untuk laki-laki

Pendidikan merupakan bagian terpenting sebuah bangsa untuk menyiapkan Mandiri penerus. Oleh karena itu memberikan pendidikan secukupnya kepada anak-anak dimulai usia yang dini merupakan tanggungjawab bersama kita sebagai bangsa, bukan hanya sekedar memenuhi standar pendidikan tetapi harus punya nilai lebih.

Untuk itu dalam kurun waktu 5 tahun kedepan, diharapkan pendidikan di Desa Sengguruh menjadi unggul, baik tingkat TK, SD maupun SLTP-nya. Untuk menunjang tujuan tersebut, khususnya dalam masa-masa ekonomi serba sulit ini perlu digalakkan program orang tua asuh atau sejenisnya yang meringankan beban khususnya bagi keluarga miskin. Meyadari hal ini Pemerintah Desa Sengguruh kedepan harus menyiapkan program orang tua asuh seperti yang telah dirintis oleh TP PKK Desa. Disamping itu Pemerintah Desa juga harus memberikan bantuan dalam bentuk kemudahan dalam pelayanan administrasi surat-surat untuk mereka yang berstatus pelajar.

#### **Sektor Bidang Pendidikan yang ada di Desa Sengguruh :**

Prasarana Pendidikan :

SMP Negeri : 1 buah

MI Bilingual : 1 buah

SD Negeri : 1 buah

TK : 1 buah

PAUD : 1 buah

TPQ : 1 buah sebagai lembaga non formal pendidikan agama.

**Permasalahan yang ada :**

Salah satu permasalahan yang masih belum dapat diselesaikan adalah mengatasi keterbatasan lokal bagi pendidikan anak usia dini.

**Kegiatan yang sudah dilakukan oleh desa adalah :**

Untuk sementara kegiatan PAUD menggunakan ruang Panti PKK Desa Sengguruh.

Sarana pendidikan berupa gedung sekolah sudah ada mulai dari TK, SD Negeri Sengguruh sampai SMP Negeri 5 Kepanjen di Sengguruh. Namun begitu harus ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai, dan punya program unggulan sebagai upaya peningkatan mutu. Untuk 5 tahun kedepan peningkatan mutu sekolah/ setiap sekolah harus punya nilai lebih/ unggul paling tidak dalam salah satu aspek pembelajaran.

Tabel 4.5 Tingkat Pendidikan di Desa Sengguruh

<b>TINGKAT PENDIDIKAN YANG DITAMATKAN</b>	<b>LAKI – LAKI</b>	<b>PEREMPUAN</b>
Tidak tamat SD	9	21
Tamat SD	498	641
Tamat SLTP	394	387
Tamat SLTA	558	422
Tamat Akademi/PT	187	121

Sumber data: Profil Desa Sengguruh Tahun 2015

**B. BIDANG KESEHATAN**

Sarana Kesehatan yang ada di desa sudah cukup, namun masih perlu dilengkapi sarananya antara lain posyandu dan polindes.

Pada saat pergantian musim selalu ada beberapa warga yang menderita sakit demam berdarah bahkan beberapa diantaranya harus dirawat di rumah sakit.

Kegiatan bidang kesehatan tidak cukup hanya mengandalkan kelompok posyandu dan kelompok PKK, yang notabene orangnya hanya sedikit dan tidak mungkin mengkafer semua kegiatan. Oleh karena itu kegiatan penyadaran masyarakat tentang arti pentingnya menjaga kebersihan lingkungan rumah dan sekitarnya sangat penting untuk digalakkan.

Sektor-sektor Pendukung pada Bidang Kesehatan berupa

Prasarana Kesehatan :

Polindes : 1 buah

Posyandu : 4 Kelompok Balita dan 1 Kelompok Lansia

PMI : 1 buah

Tenaga Medis dan Para medis :

Para medis : 2 orang

Bidan : 1 orang

Kader Desa : 45 orang

**Permasalahan yang muncul :**

Bidang kesehatan masyarakat pada saat ini kondisinya cukup baik, meskipun pada setiap tahunnya saat pergantian musim selalu ada beberapa warga yang menderita sakit demam berdarah.

**Kegiatan yang sudah dilakukan oleh Desa diantaranya :**

Untuk mengantisipasi hal tersebut, Desa bekerja sama dengan PLTA Distrik A Karangates setiap tahunnya mendapatkan bantuan dalam bentuk fogging.

Namun demikian karena kesadaran masyarakat untuk melakukan PSN (pemberantasan sarang nyamuk) masih rendah sehingga kasus DBD masih menjadi agenda kesehatan yang penting.

Desa Sengguruh memiliki Pos Kesehatan Desa yang dikelola oleh bidan Desa, dan di setiap RW ada Posyandu. Berikut daftar posyandu Desa Sengguruh :

- Posyandu Dahlia 1 terletak di RT.24 RW.01
- Posyandu Dahlia 2 terletak di RT.05 RW.01
- Posyandu Dahlia 3 terletak di RT.09 RW.01
- Posyandu Dahlia 4 terletak di RT.13 RW.02
- Posyandu Dahlia 5 terletak di RT.21 RW.03

#### C. LEMBAGA KEMASYARAKATAN DESA DAN STRUKTUR ORGANISASI PEMERINTAHAN DESA

##### 4.5. Tabel LEMBAGA KEMASYARAKATAN DESA

NO	NAMA LEMBAGA	JUMLAH	PENGURUS	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1	LPMD	13	10	3
2	KARANG TARUNA	50	32	18
3	RT	24	24	-
4	RW	3	3	-
5	PKK	36	-	36
6	GAPOKTAN	10	8	2

Sumber : Arsip Data Pemerintahan Desa Sengguruh

#### D. BIDANG SOSIAL BUDAYA

Sebuah bangsa memiliki budaya yang bersumber/ berakar dari adat-istiadat setempat yang beraneka ragam dan pada kelompok paling rendah adalah budaya masyarakat Desa, yang mendukung

terwujudnya budaya nasional. Oleh karena itu pengembangan budaya yang ada sangat penting. Menyadari hal ini pemerintah Desa Sengguruh telah menggalakkan kegiatan seni dan budaya, serta kegiatan sosial lain yang bersumber pada kegiatan kemasyarakatan setempat.

Potensi budaya yang ada di Desa Sengguruh diantaranya adalah :

1. Tari Topeng Malang;
2. Bersih desa; dengan kegiatan budaya yang ada di desa
3. Wayang kulit; dengan dalang asli dari desa Sengguruh
4. Kesenian Kuda lumping; Lestari Turonggo Budoyo sering mendapat undangan dari desa-desa sekitar menghibur
5. Reok; kolaborasi dengan kuda lumping dan wayang
6. Terbang jidor; pemuda dan jamaah masjid yang aktif
7. Sholawatan; dan albanjari khosidah ibu-ibu muslimat

Potensi sosial yang berupa kegiatan sosial yang ada dan diselenggarakan di Desa Sengguruh diantaranya :

1. Kerja bakti; yang dilakukan tiap hari minggu
2. Santunan anak yatim; rutin minimal pada bulan Shuro
3. Donor Darah; rutin tiap tahun dimotori mahasiswa KKN
4. Sunatan massal; rutin kadang berbarengan dengan santunan anak yatim dan pengajian
5. BIMBEL anak Keluarga Miskin; dilakukan oleh mahasiswa KKN, prioritas diarahkan untuk masyarakat kurang mampu
6. Posyandu; penimbangan dan imunisasi dan
7. Perbaikan mutu gizi baik untuk Balita atau untuk Lansia.

### **Sektor Pendukung Bidang Sosial Budaya**

Pendukung kegiatan sosial budaya ini tidak lepas dari peran kelembagaan desa yang mantap :

1. Pemerintah Desa, baik Kepala Desa dan Aparatur Desa
2. Badan Permusyawaratan Desa (BPD)
3. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD)

Organisasi kemasyarakatan lain Karang Taruna, Kelompok Rukun Kematian, dengan peran masing-masing yang saling mendukung tentu akan menambah kokohnya pengembangan budaya. Demikian pula lembaga non formal yang tumbuh dan berkembang di masyarakat khususnya perlu dilestarikan. Contoh bentuk kegiatannya adalah kesenian hadrah, kuda lumping, kosidah, shalawat dan sebagainya.

#### **Permasalahan yang muncul**

- Masalah sosial yang muncul adalah semakin berkurangnya kegiatan kerja bakti rutin.
- Berbagai organisasi kesenian yang tumbuh dan berkembang di Desa Sengguruh umumnya tidak dapat berkelanjutan, hal ini kemungkinan disebabkan oleh kondisi masyarakat yang heterogen dan multi etnis.
- Tidak adanya adat istiadat jaman dulu yang tetap dilestarikan hingga sekarang, oleh karena itu sangat penting menggali budaya lokal yang dimiliki oleh masyarakat dan dilestarikan oleh semua komponen masyarakat.

#### **Kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh Desa**

- Menggalakkan lagi kegiatan bersih desa dan gotong royong kerja bakti bersama-sama menjaga kebersihan dan juga lomba kebersihan antar RT atau wilayah.
- Memberi pelatihan kepada generasi muda dalam mempelajari kesenian dan budaya daerah sehingga mereka dapat menegenal dan mempelajarinya.
- Memberi ruang kesenian daerah agar dapat berkembang dengan cara memberikan bantuan dana pembinaan dan pelatihan bagi generasi muda.

### **E. ASPEK PEMUDA DAN OLAH RAGA**

Bidang Kepemudaan dan Olah Raga.

Dengan semakin pesatnya perkembangan jumlah penduduk, serta daya saing mendapatkan pendidikan dan pekerjaan yang makin tinggi, menuntut generas mudai agar selalu eksis ditengah-tengah perubahan tersebut.

Oleh karena itu sangat penting menyiapkan Mandiri muda/ pemuda yang mempunyai ketrampilan. Upaya ini selalu dilakukan dengan menjalin kerjasama dengan pihak terkait baik dinas instansi maupun organisasi kemasyarakatan yang peduli pada pembinaan Mandiri muda.

#### **Sektor Pendukung Bidang Pemuda dan Olah Raga**

- Telah adanya Organisasi Karang Taruna “ Ki Ageng Sengguruh” dan Remaja masjid “Nurul Islam”
- LPMD Seksi Pemuda dan Olah Raga.
- Telah tersedianya lapangan Olah Raga, baik sepak bola, volley, tennis, tennis meja bulutangkis.

#### **Permasalahan-permasalahan Kepemudaan yang muncul :**

- Organisasi pemuda yang ada tidak berkembang dengan baik, karena kurangnya fasilitas olahraga.
- Masih banyak generasi muda yang belum mendapatkan pekerjaan/ menganggur.
- Banyak generasi muda yang putus sekolah dan memilih bekerja serabutan.

#### **Kegiatan-kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh Desa :**

- Untuk mengatasi hal tersebut dipandang perlu melakukan pembinaan yang berkelanjutan dan melibatkan kelompok pemuda dalam kegiatannya.
- Mengupayakan aktivitas-aktivitas kesenian yang dapat merangsang kegiatan bagi generasi muda
- Juga upaya-upaya penciptan lapangan kerja bagi pemuda yang sesuai dengan tingkat pendidikan dan ketrampilan yang dimiliki.

#### **4.2.2.2 Potensi berdasarkan Kelembagaan Desa**

##### **4.2.2.2.1 Aspek Sumber Daya Aparatur/ Perangkat Desa Bidang Aparatur Pemerintahan Dan Struktur Organisasi Pemerintahan Desa :**

Sebagai upaya peningkatan sumber daya manusia pelaksana Pemerintahan Desa (Kepala Desa dan Perangkat Desa) Pemerintah Desa Sengguruh memandang sangat penting apabila dalam setiap jangka waktu tertentu Pemerintah Kabupaten Malang menyelenggarakan kegiatan pelatihan. Sehingga dalam setiap ada pelatihan Perangkat Desa memanfaatkan momentum ini untuk meningkatkan sumber daya manusia Perangkat Desanya, terlebih lagi dalam menghadapi perkembangan pembangunan yang sekarang memasuki jaman komputer.

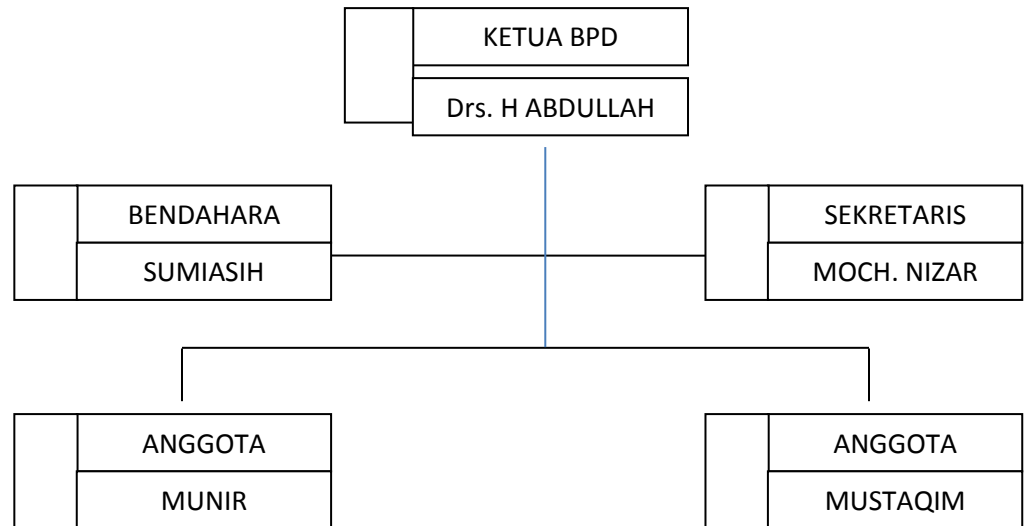
Disamping peningkatan sumber daya manusia untuk perangkat desa, tidak kalah pentingnya adalah penertiban administrasi yang ada di Desa, termasuk pada tingkat RW sampai dengan RT. Hal ini penting sekali mengingat segala data dan informasi lain diperlukan untuk mulai dari tingkat RT sampai dengan Desa. Tertib administrasi harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh agar perjalanan pemerintahan berjalan sebagaimana mestinya. Untuk itu Pemerintah Daerah harus memberi pelopor dengan menetapkan administrasi yang lebih baik, tidak ada ketumpangtindihan antara cakupan data dari buku satu dengan buku lainnya, juga menghindarkan sedikit mungkin pengulangan pekerjaan.

**Tabel 4.6. SDM Aparatur Pemerintah Desa**

	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN
	Hery Purnomo	Kepala Desa	SLTA
	Mujianto, S.AP	Sekretaris Desa	SLTA
	Lilis Supriati	Kaur Keuangan	SLTA
	Rumiati	Kebayan	SMK
	Wahid Rachman Suber	Kuwowo	SLTA
	Tukad, SAG	Modin	S1
	Jamburi	Kepetengan	SMK
	Hari Siswanto	Kamituwo	SMK
	Febrian Sugrahety W.	Pembantu Bendahara	SMK

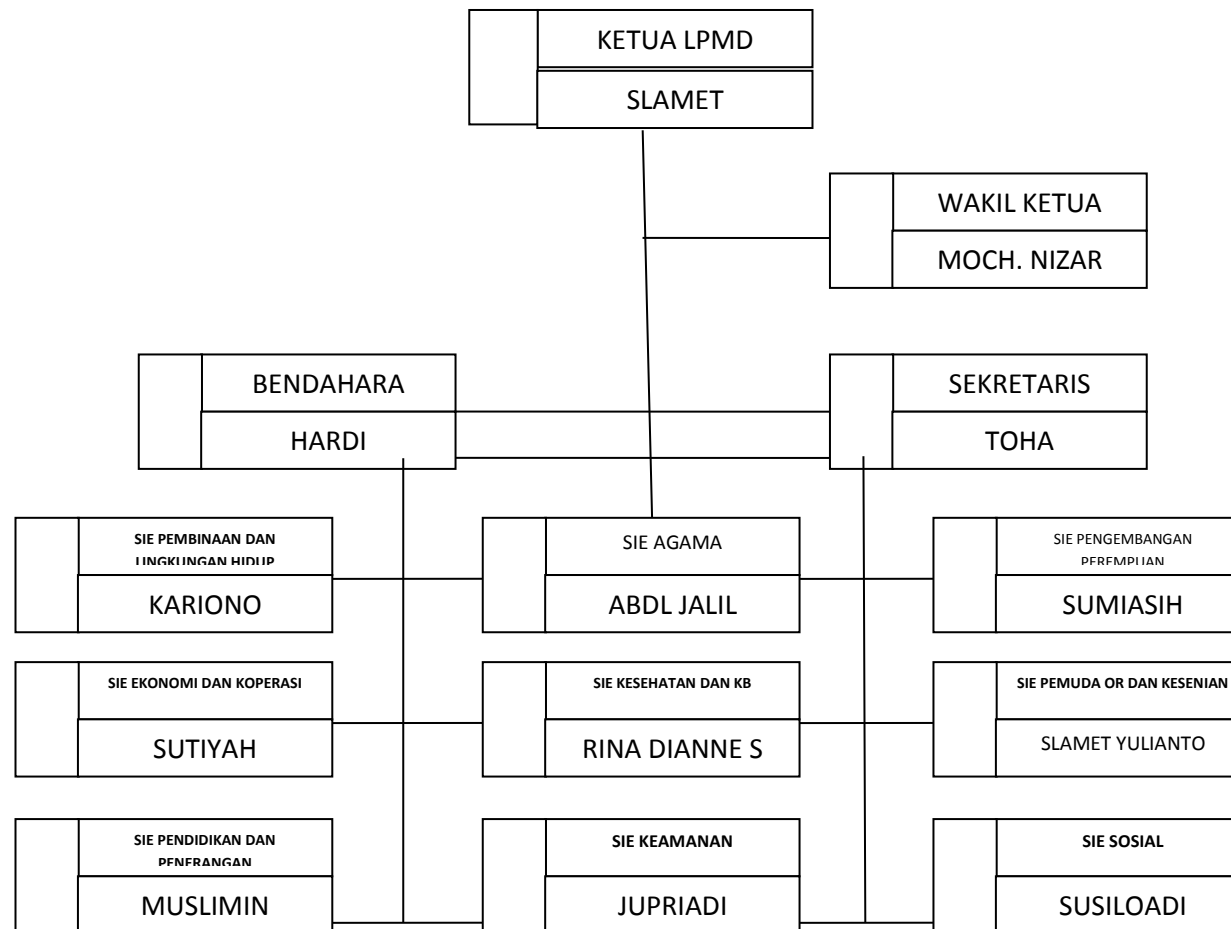
Sumber ; Arsip Pemerintahan Desa Sengguruh

Gambar 4.4 Bagan Struktur Organisasi BPD :



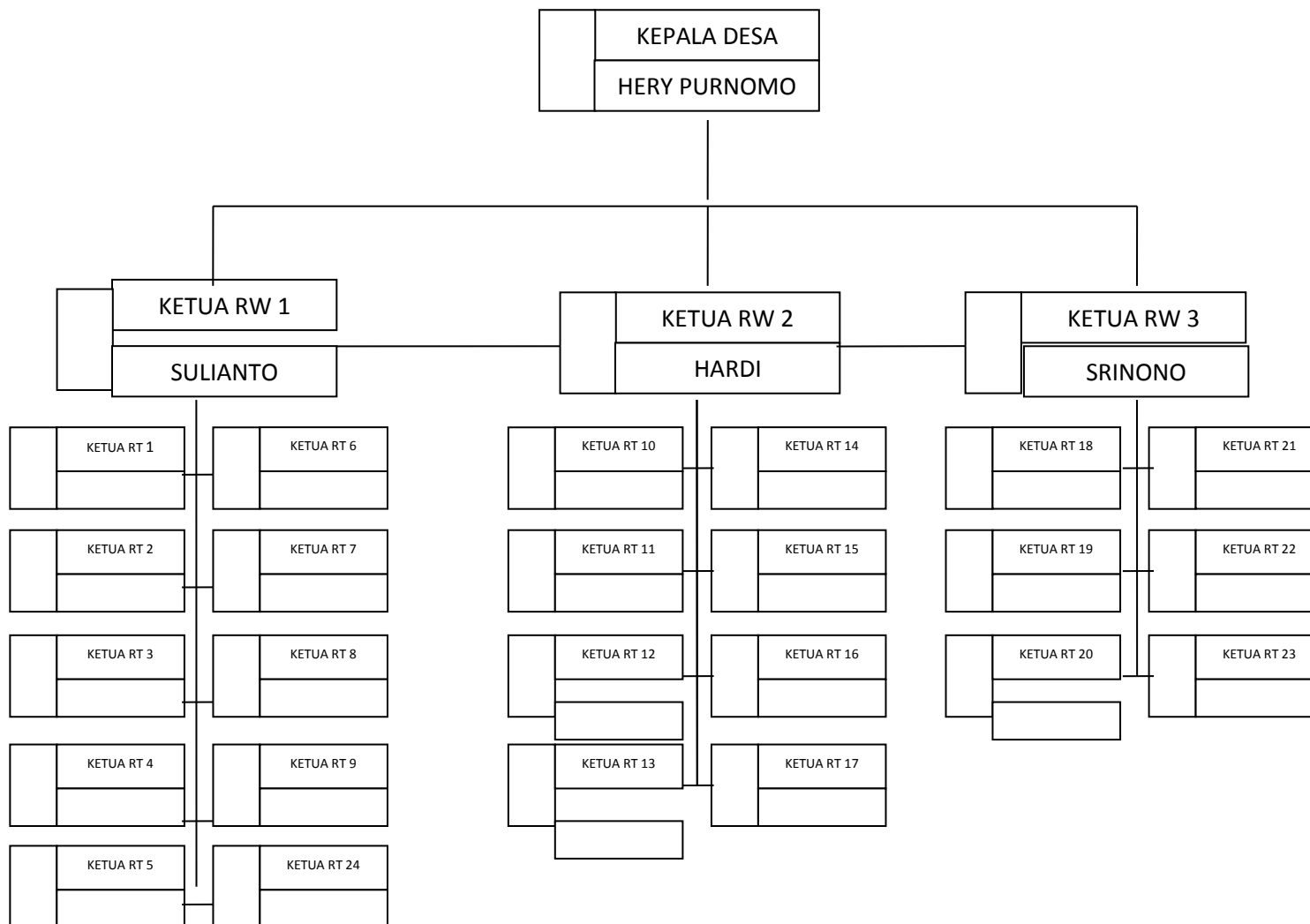
Sumber ; Arsip Pemerintahan Desa Sengguruh

Gambar 4.5 Bagan Struktur Organisasi LPMD :



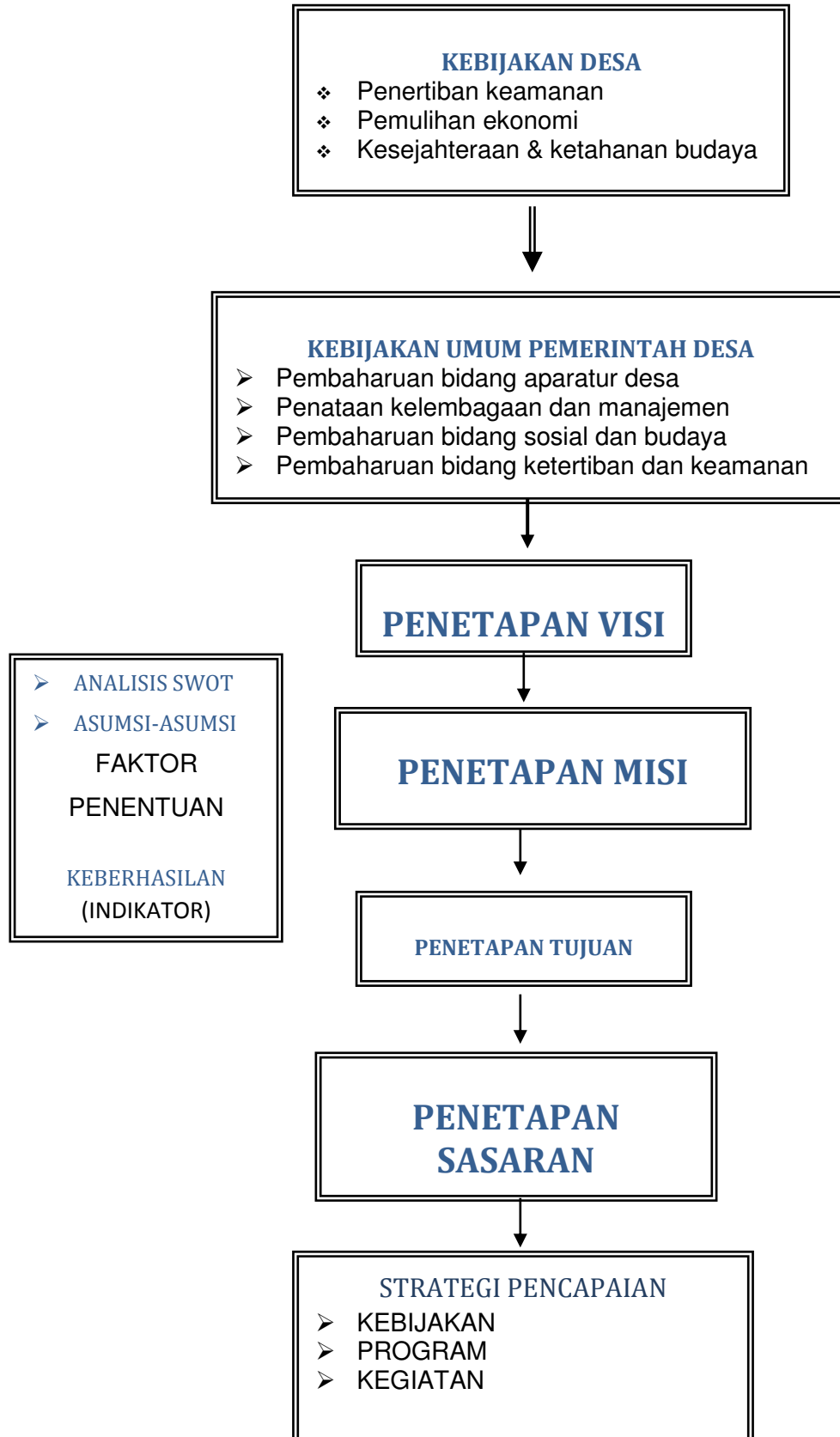
Sumber : Arsip Pemerintahan Desa Sengguruh

Gambar 4.7 Bagan Struktur Organisasi RT DAN RW : Sumber; Arsip Pemerintahan Desa



**Gambar 4.7 RENCANA PEMBANGUNAN JANGKA MENENGAH**

**DESA SENGGURUH KECAMATAN KEPANJEN**



Tabel 4.7 Potensi berdasarkan Kalender Musim/Iklim

Masalah Kegiatan Keadaan	Kemarau			Musim Hujan				Pancaroba				
	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
Banjir				X	xxx	x						
Penyakit Diare								X	Xx	xxx	X	
Paceklik		X	xx									
Banyak Kondangan					X	xx			X	xxx		
Panen Raya						x	xxx					
Hama Tanaman					X	xx	x					

Tabel 4.7 KALENDER MUSIM

## DAFTAR MASALAH DAN POTENSI DARI KALENDER MUSIM

No	Masalah	Potensi
1	Pada musim penghujan di RW 01 / RT 03 sering tergenang banjir yang mengakibatkan 30 rumah terendam	Batu Pasir Tenaga
2	Pada musim pancaroba terdapat 12 warga RW 1 RT 02 terserang penyakit diare	Posyandu Bidan Desa Pemfungsian Kader PMD
3	Pada musim kemarau terjadi paceklik (kelangkaan beras)	Lumbung desa Perlunya Badan Usaha Milik Desa

Sumber ; Peneliti wawancara dengan warga Desa Sengguruh

Sebagai pendukung kegiatan usaha tani maka diperlukan tata laksana usaha tani yang baik. Mengerti akan kalender pertanian merupakan salah satu hal mendukung tata laksana usaha tani yang baik. Kalender pertanian dibuat untuk mengkaji kegiatan-kegiatan dan keadaan yang terjadi berulang dalam suatu kurun waktu tertentu (musiman) dalam kehidupan masyarakat. Kegiatan dan keadaan tersebut dituangkan dalam jangka waktu 1 tahun (12 bulan). Adapun Keluaran (*Output*) dari metode ini ialah teridentifikasinya siklus kehidupan masyarakat selama setahun dalam bentuk kalender musim dan teridentifikasinya daftar masalah, potensi, dan alternatif pemecahannya.

Adapun manfaat kajian kalender pertanian adalah:

- 1) Gambaran mengenai pola kegiatan dan pola pembagian kerja masyarakat memunculkan berbagai pemikiran tentang keadaan usaha mereka sendiri terutama usaha pertanian. Melalui teknik ini muncul pembahasan tentang masa-masa sulit dan masa-masa baik bagi usaha mereka, serta keadaan-keadaan yang mempengaruhi terjadinya masa-masa tersebut.
- 2) Informasi yang diperoleh melalui teknik kalender musim dapat menjadi masukan dalam pembuatan perencanaan. Sebagai contoh, dalam merencanakan suatu program pertanian di Desa perlu diketahui keadaan pertanian yang sudah ada, misalnya pola tanam di Desa yang bersangkutan.
- 3) Teknik ini juga berguna sebagai salah satu cara untuk menilai suatu tawaran program, misalnya tentang penanaman jenis tanaman baru, perbaikan varietas, perubahan pola tanam, atau anjuran tanam serentak.

Pengambilan data dan informasi dengan menggunakan teknik Kalender Tanam (Katam) di Desa Sengguruh Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur dapat dilihat pada tabel 4.7 diatas.

### 4.2.3 Ketahanan Ekonomi Daerah

Pengelolaan Desa yang anggarannya bersumber dari APBN merupakan wujud pengakuan Negara akan keberadaan desa. Dasar falsafah Dana Desa adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan pemerataan pembangunan desa melalui peningkatan pelayanan terhadap masyarakat desa; memajukan perekonomian desa; mengatasi kesenjangan pembangunan antar desa; serta untuk memperkuat masyarakat desa tidak lagi sekedar menjadi obyek pembangunan tapi ditingkatkan menjadi subyek pembangunan. Yaitu meningkatkan partisipasi masyarakat mulai dari perencanaan pembangunan, melaksanakan pembangunan, turut serta dalam pengawasan jalannya pembangunan; dan turut serta dalam mengevaluasi serta pelaporan hasil pembangunan sehingga hasilnya sesuai dengan perencanaan yang berdasar pada kebutuhan masyarakat desa.

Indeks rasio gini Kabupaten Malang menunjukkan fluktuasi, dimana ada tingkat kenaikan dan penurunan pada pengukuran 5 (lima) tahun terakhir. Peningkatan Indeks rasio gini ini menunjukkan tingkat kesenjangan pendapatan antar penduduk yang semakin meningkat.

Perhitungan menggunakan Rasio Gini memiliki kelemahan, antara lain :

1. Angka distribusi pendapatan penduduk tidak selalu tersedia sehingga pendekatan yang lebih sering digunakan adalah pendekatan pengeluaran konsumsi per kapita. Kelemahan pendekatan ini adalah tidak menggambarkan struktur distribusi pendapatan yang sebenarnya.
2. Kebenaran data yang digunakan dalam perhitungan perlu dipertimbangkan, terutama terhadap pola dan jumlahnya.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Purnomo Yusgiantoro, Perekonomian Indonesia, 2010, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta, hal. 107

Melihat rasio gini lebih jauh sebenarnya terdapat metode pengukuran tingkat kesejahteraan penduduk yang lebih pas untuk mengetahui tingkat pembangunan masyarakat yaitu Indeks Pembangunan Masyarakat (IPM). IPM dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu sektor Pendidikan, Kesehatan dan Ekonomi.

Melihat potensi di desa Sengguruh agar memberikan kontribusi kepada ketahanan Ekonomi daerah, maka banyak hal yang sangat prospek bisa dikembangkan, diantaranya potensi ekonomi, baik pengelolaan lebih lanjut tentang keberadaan pasar desa dan sektor-sektor ekonomi lainnya. Kemudian dari sektor pemberdayaan masyarakat, sudah ada unit-unit usaha masyarakat yang masih bisa diwadahi dan dikembangkan seperti adanya usaha keripik tempe rumahan, batik malangan “Batik Zheng”, SPBU dan usaha pertanian masyarakat. Hal tersebut dapat dilakukan tinggal bagaimana desa menjembatani dan mengelolanya.

Sektor sejarah juga Sengguruh memiliki nilai historis yang luar biasa, tinggal bagaimana menjaga nilai-nilai luhuringgalan sejarah yang ada, melestarikan dan mngenalkannya sehingga Sengguruh berpotensi menjadi desa wisata.

Adapun sektor lainnya di Sengguruh juga sudah ada Bank Sampah yang hal tersebut sudah dapat meminimalisir masalah pengelolaan sampah, dan turut andil dalam meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat warga masyarakat.

Adapun sektor pendidikan Sengguruh juga tidak terlalu ketinggalan dibandingkan dengan desa lain, karena sudah ada tempat pendidikan mulai pendidikan anak usia dini, tingkat sekolah dasar, sekolah menengah dan juga ada sekolah berbasis agama dan sekolah bilingual yang berbasis pada lingkungan.

Tabel 4.8 Tingkat Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Malang dibanding dengan Kabupaten Lainnya.

Wilayah	IPM							
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Jawa Timur	65.36	66.06	66.74	67.55	68.14	68.95	69.74	70.27
Kabupaten Pacitan	61.14	62.03	62.94	63.38	63.81	64.92	65.74	66.51
Kabupaten Ponorogo	64.13	65.28	66.16	67.03	67.40	68.16	68.93	69.26
Kabupaten Trenggalek	63.67	64.27	65.01	65.76	66.16	67.25	67.78	68.10
Kabupaten Tulungagung	67.28	67.76	68.29	69.30	69.49	70.07	70.82	71.24
Kabupaten Blitar	64.79	65.47	66.17	66.49	66.88	68.13	68.88	69.33
Kabupaten Kediri	66.24	66.84	67.29	68.01	68.44	68.91	69.87	70.47
Kabupaten Malang	63.47	63.97	64.71	65.20	65.59	66.63	67.51	68.47
Kabupaten Lumajang	59.62	60.72	61.31	61.87	62.33	63.02	63.74	64.23
Kabupaten Jember	59.94	60.64	61.31	62.43	62.64	63.04	64.01	64.96
Kabupaten Banyuwangi	64.54	65.48	66.12	66.74	67.31	68.08	69	69.64
Kabupaten Bondowoso	59.47	60.46	62.24	63.21	63.43	63.95	64.52	64.75
Kabupaten Situbondo	60.07	60.82	62.23	63.43	63.91	64.53	65.08	65.68
Kabupaten Probolinggo	59.83	60.30	61.33	62.61	63.04	63.83	64.12	64.28
Kabupaten Pasuruan	60.79	61.43	62.31	63.74	64.35	65.04	65.71	66.69
Kabupaten Sidoarjo	73.75	74.48	75.14	76.39	76.78	77.43	78.17	78.70
Kabupaten Mojokerto	68.14	68.71	69.17	69.84	70.22	70.85	71.38	72.36
Kabupaten Jombang	66.20	66.84	67.82	68.63	69.07	69.59	70.03	70.88
Kabupaten Nganjuk	65.60	66.58	68.07	68.98	69.59	69.90	70.50	70.69
Kabupaten Madiun	64.87	65.98	67.32	68.07	68.60	69.39	69.67	70.27
Kabupaten Magetan	67.58	68.52	69.56	69.86	70.29	71.39	71.94	72.60
Kabupaten Ngawi	64.52	65.84	66.72	67.25	67.78	68.32	68.96	69.27
Kabupaten Bojonegoro	62.19	63.22	64.20	64.85	65.27	66.17	66.73	67.28
Kabupaten Tuban	61.33	62.47	63.36	64.14	64.58	65.52	66.19	66.77
Kabupaten Lamongan	65.40	66.21	67.51	68.90	69.42	69.84	70.34	71.11
Kabupaten Gresik	69.90	71.11	72.12	72.47	72.84	73.57	74.46	74.84
Kabupaten Bangkalan	57.23	58.63	59.65	60.19	60.71	61.49	62.06	62.30
Kabupaten Sampang	54.49	55.17	55.78	56.45	56.98	58.18	59.09	59.90
Kabupaten Pamekasan	59.37	60.42	61.21	62.27	62.66	63.10	63.98	64.93
Kabupaten Sumenep	57.27	58.70	60.08	60.84	61.43	62.38	63.42	64.28
Kota Kediri	72.20	72.93	73.66	74.18	74.62	75.67	76.33	77.13
Kota Blitar	72.56	73.08	73.53	74.53	75.26	76	76.71	77.10
Kota Malang	76.69	77.36	78.04	78.44	78.96	80.05	80.46	80.65
Kota Probolinggo	67.30	68.14	68.93	70.05	70.49	71.01	71.50	72.09
Kota Pasuruan	69.69	70.41	72.01	72.89	73.23	73.78	74.11	74.39
Kota Mojokerto	72.78	73.47	74.20	74.91	75.04	75.54	76.38	76.77
Kota Madiun	75.98	76.48	77.21	78.41	78.81	79.48	80.01	80.13
Kota Surabaya	77.20	77.62	78.05	78.51	78.87	79.47	80.38	81.07
Kota Batu	68.66	69.76	70.62	71.55	71.89	72.62	73.57	74.26

Sumber : BPS Kabupaten Malang

Melihat data IPM diatas posisi Kabupaten Malang ditengah-tengah dibanding Kabupaten lainnya, tapi masih rendah dibanding Kabupaten

Blitar, Tulung Agung apalagi Kota Malang maupun Kota Batu. Hal itu lebih disebabkan karena masih terbatasnya jumlah Rumah sakit dan juga jumlah kampus perguruan tinggi yang ada di Kabupaten Malang. Sedangkan Industri-industri yang ada seperti perusahaan-perusahaan juga tidak begitu banyak, untuk wilayah Jawa Timur wilayah Industri lebih terkonsentrasi di wilayah Pasuruan dan Sidoarjo.

#### **4.2.4 EKONOMI PERTAHANAN**

Sebagian besar luas wilayah Desa Sengguruh terdiri atas lahan pertanian sawah dengan perbandingan luas Desa 116 Ha dan lahan sawah 60 Ha. Sisanya berupa pemukiman umum dan fasilitas umum, jalan, sungai dan sebagainya. Namun besar luasan lahan yang dikelola masyarakat Desa Sengguruh kecil, karena kepemilikan lahan sebagian besar oleh orang luar desa. Hal ini menyebabkan sebagian besar mata pencaharian beralih pada bidang jasa dan perdagangan, baik mereka yang bertindak sebagai pengusaha maupun buruh/ karyawan perusahaan, juga menyebabkan semakin kurangnya peran kelompok tani. Secara umum kelompok tani dan HIPPA yang ada di Desa Sengguruh tidak aktif.

Di luar kegiatan ekonomi berbasis pertanian, dalam menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat desa telah ditetapkan kegiatan yang berbasis pada pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan titik berat mengurangi pengangguran, khususnya pada Mandiri muda dan mereka yang kurang mendapatkan pendidikan formal yang cukup. Kegiatan ini antara lain membenahan manajemen pasar desa, kerjasama dengan instansi lain untuk mendapatkan pinjaman lunak bagi pengusaha kecil, pelatihan manajemen usaha, pelatihan ketrampilan yang selalu digiatkan setiap tahunnya.

Dalam kaitannya dengan desa Sengguruh Pemerintahan Desa, sebagai perpanjangan tangan dari pemerintahan pusat berupaya untuk memberikan keamanan kepada segenap warganya dan mewujudkan Ketahanan Ekonomi Masyarakat, diantaranya seperti :

- a. Kegiatan poskamling rutin atau ronda malam dalam rangka menjaga keamanan dan ketertiban wilayah desa, sehingga masyarakat dapat dengan tenang melakukan aktivitas sehari-hari dan kegiatan perekonomian dapat berjalan dengan lancar.
- b. Kegiatan pembangunan sarana prasarana daerah seperti jalan penghubung, sarana irigasi dan lain-lain adalah bentuk penguatan penunjang ekonomi masyarakat.
- c. Penguatan-penguatan sektor kesenian dan ekonomi juga merupakan bentuk kepedulian pemerintah dalam berupaya memberikan aktivitas kegiatan yang positif bagi masyarakat terutama bagi generasi mudanya.

### **Sektor Pendukung Bidang Ekonomi**

Kegiatan perekonomian Desa Sengguruh disamping sebagiannya didukung dari sektor pertanian, tidak kalah pentingnya adalah pasar sebagai aset desa dikelola sebaik mungkin. Di luar kedua kegiatan ekonomi tersebut di atas masyarakat Desa Sengguruh bekerja pada sektor jasa yang sebagian besar sebagai tenaga kerja swasta.

Sarana Prasarana Ekonomi yang ada di Desa :

1. Pasar Desa; pasar desa yang ada dikelola oleh desa dan pendapatan dari karcis parkir dan karcis bedak habis untuk kegiatan operasional, baik biaya listrik dan menggaji penjaga parkir dan pasar. Rata-rata buka 2 jam setiap hari pagi mulai jam 07.00 sampai dengan jam 09.00 WIB.
2. Kelompok simpan pinjam yang dikelola oleh Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Karang Taruna dan Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP).
3. Semua jalan beraspal sebagai sarana perhubungan/ transportasi dan penunjang kegiatan ekonomi yang ada di Desa, termasuk kegiatan penjualan hasil panen pertanian dan perkebunan dan transportasi sehari-hari.

4. Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU), yang disekitarnya berpotensi bagi pedagang kecil untuk berjualan, baik buah-buahan, aneka makanan dan jajanan serta minuman ringan, sehingga menghidupkan kegiatan ekonomi kerakyatan bagi masyarakat sekitar.
5. Aneka kegiatan Home Industri Rumah Tangga ; seperti usaha keripik tempe, pengrajin batik, pengrajin kue-kue ringan dan pedagang kaki lima serta warung makan.

**Permasalahan yang muncul :**

- Luas lahan pertanian makin sempit, banyak areal persawahan yang dialihfungsikan menjadi Perumahan dan gedung sekolah.
- Kelompok petani ( HIPPA maupun kelompok. Tani) kurang berfungsi, sehingga petani mengerjakan lahannya menjadi kurang terorganisir, menanam padi dengan kehendak masing-masing sehingga kurang terjadi koordinasi satu dengan yang lain.
- Tenaga kerja bidang pertanian berkurang, lebih banyak beralih ke bidang jasa dan lainnya, terutama para generasi muda yang mereka lebih senang mencari pekerjaan di kota dengan gaji yang pasti dibanding dengan membantu mengerjakan sawah orangtua mereka di Desa.
- Tingkat perkembangan penduduk yang tidak sebanding dengan lapangan kerja yang tersedia, menyebabkan jumlah pengangguran yang terus bertambah dan menimbulkan permasalahan baru di Desa.
- Tenaga kerja muda sulit mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan kualifikasinya, banyak lulusan sekolah Tinggi yang akhirnya bekerja menjadi tukang ojek online, hal itu mereka lakukan secara terpaksa daripada menganggur di desa.

**Kegiatan yang sudah dilakukan oleh Desa untuk menangani :**

- Upaya pendampingan kepada petani agar lebih rajin dalam bertani dan mengelola lahannya dengan memperbaiki sarana irigasi air pertanian dan distribusi pupuk.
- Menghidupkan kembali kelompok-kelompok tani yang ada, memperbaiki struktur organisasinya dan menyusun kembali kepengurusan yang ada sehingga menjadi aktif kembali.
- Kerjasama baik dengan Dinas pertanian maupun lembaga lain yang peduli pada kegiatan-kegiatan pelatihan bagi petani dan masyarakat.
- usaha-usaha penciptaan lapangan kerja dengan melatih mereka supaya punya keahlian dan mampu menciptakan lapangan kerja sendiri atau berwirausaha, memberi peluang kerja di sektor-sektor pembangunan desa yang dananya berasal dari Dana Desa.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 5.1. KESIMPULAN

Secara keseluruhan penelitian tentang Pemberdayaan Masyarakat berbasis Potensi Desa dalam mewujudkan Ketahanan Ekonomi Daerah yang dilaksanakan di Desa Sengguruh Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang ini dapat berjalan dengan baik, dimana respon positif ditunjukkan oleh responden atau informan baik itu yang berasal dari masyarakat desa, aparat desa dan pihak kecamatan dan Badan Pusat Statistik serta Balai Besar Pemerintahan Desa di Malang. Mereka bersedia memberikan keterangan atau informasi yang diperlukan oleh peneliti dalam menyusun tesis.

Dan berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat, pengetahuan masyarakat desa untuk mengenali potensi yang ada di desanya juga perlu diarahkan, agar sumber daya yang ada di desa dapat dimaksimalkan untuk kepentingan dan kesejahteraan masyarakat secara gotong royong dan bersama-sama. Bukan hanya mengandalkan pada bantuan-bantuan semata baik itu bantuan dari Pemerintah maupun *Non Government Organization (NGO)* maupun pihak swasta.

Analisis kebutuhan berbasis pemetaan potensi saat ini dirasakan sesuai dengan konsep rencana pelatihan di desa, hal ini disebabkan masyarakat cenderung mengungkapkan masalah-masalah yang pemecahannya harus dengan kebutuhan dari bawah. Berdasarkan hal itu, dewasa ini dikembangkan konsep analisis kebutuhan berdasarkan potensi yang harus dikembangkan di lokasi desa dengan berlandaskan pada mimpi dan modal yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri (*Strength Based Solving*). Dengan konsep tersebut, masyarakat diminta untuk memilih kecakapan-kecakapan yang dibutuhkan mereka. Kecakapan itu mencerminkan kebutuhan yang diperlukan agar dapat meningkatkan pendapatan .

Desa Sengguruh Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur adalah salah satu wilayah yang perlu mendapatkan jenis-jenis pelatihan dan pengembangan masyarakat yang dibutuhkan oleh masyarakat desa tersebut. Pemetaan kebutuhan berbasis potensi di Desa Sengguruh memerlukan strategi yang tepat dalam menentukan jenis pelatihan, pembangunan, dan inovasi sosial sesuai potensi dari desa itu sendiri. Diselenggarakannya penelitian di Desa Sengguruh agar teridentifikasinya kebutuhan masyarakat sehingga didapatkan daftar prioritas kebutuhan masyarakat, agenda pembangunan, serta untuk mendukung program dan pengembangan wilayah yang diperlukan untuk inovasi sosial.

Harapannya di masa mendatang dapat meningkatkan pendapatan warga, sehingga tercipta ketahanan lokal berbasis potensi desa, yang nantinya akan menopang ketahanan ekonomi daerah maupun ketahanan ekonomi nasional, karena kondisi saat ini suatu negara disebut negara yang kuat bukan hanya karena kekuatan militer semata tapi adalah karena memiliki pengaruh kekuatan ekonomi yang sejahtera dan mapan.

Kegiatan penelitian di Desa Sengguruh Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur telah berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil riset cepat, wawancara, pengamatan langsung serta analisis hasilnya, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Penggalian potensi desa beserta sektor-sektor produktif yang ada di desa; seperti adanya Sekolah mulai dari SD sampai dengan SMP, Masjid, Mushola, Sejarah Desa yang sangat sarat makna, Kalender Musim, Pasar Desa, Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU), Ruang Terbuka Hijau, PLTA dan Bendungan Sengguruh, Batik khas desa, dan sektor-sektor pertanian yang ada di desa dapat dilaksanakan dengan baik sehingga ke depan harapannya pengelolaan yang dilakukan oleh desa akan lebih mudah dan lebih tertata lagi.

- 2) Kegiatan pemberdayaan masyarakat masih sangat diperlukan terutama untuk menopang beban kerja aparat desa, sehingga perlu pembantu yang dapat meringankan tugas-tugas aparat desa terutama setelah adanya Dana Desa yang menambah beban pekerjaan bagi aparat desa, serta berfungsi memberi ruang gerak dan aktifitas bagi generasi muda untuk ikut aktif membangun desanya.
- 3) Hasil pemetaan potensi desa beserta sektor-sektor produktif yang ada di desa; seperti adanya Pasar Desa, Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU), Batik khas desa, dan sektor-sektor pertanian yang ada di desa masih perlu wadah pengelolaan yang tepat .

## **5.2 REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut;

- 1) Perlunya pengelompokan potensi-potensi desa yang telah dipetakan untuk mengetahui sektor-sektor produktif yang ada di Desa; seperti adanya Pasar Desa, Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU), Batik khas desa, dan sektor-sektor produktif lainnya yang ada di desa, sehingga desa akan menemukan Produk Unggulan Kawasan Perdesaan (PRUKADES) sehingga akan memperkuat ketahanan ekonomi daerah.
- 2) Pemfungsian Kader Pemberdayaan Masyarakat Desa untuk membantu tugas-tugas aparat desa terutama setelah turunya Dana Desa yang menambah beban pekerjaan bagi aparat desa, serta berfungsi memberi ruang gerak dan aktifitas bagi generasi muda untuk ikut aktif membangun desanya.
- 3) Perlunya pembentukan Badan Usaha Milik Desa untuk mewadahi sektor-sektor produktif yang ada di Desa; seperti adanya Pasar Desa, Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum (SPBU), Batik khas desa, dan sektor-sektor produktif lainnya yang ada di desa.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Agus Purwanto Erwan dan Ratih Sulistyastuti Dyah. 2015. *Implementasi Kebijakan Publik : Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta : Gava Media.
- Arikunto. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi VI*. Jakarta : Rineka Apta.
- Balai Besar Latihan Ketransmigrasian, 2014. *Panduan Training Needs Assessment Apresiatif, Jakarta*, Modul Kemenakertrans.
- Cresswell, John W. 2016. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- David, Fred R. 2011. *Strategic Management Manajemen Strategi Konsep, Edisi 12*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hariadi, Bambang. 2003. *Strategi Manajemen*. Malang: Banyumedia Publishing.
- Huda Ni'matul. 2015. "*Hukum Pemerintahan Desa*". Malang : Setara Press.
- Ibrahim Amin. 2006. *Model Ketahanan Nasional Sebagai Model Administrasi Negara Untuk Memberdayakan Otonomi Daerah*. Bandung : Mandar Maju.
- Indiahono Dwiyanto. 2009. *Kebijakan Publik Berbasis Dinamic Policy Analisis*. Yogyakarta : Gava Media.
- Lemhannas. 2014. *Konsepsi Ketahanan Nasional – Modul Bidang Studi/ Materi Pokok Geostrategi dan Ketahanan Nasional*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen : Konsep, Manfaat dan Rekayasa, Edisi Ketiga*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suprayitno Bambang, 2017 *Ekonomi Publik Konsep dan Implikasi Kebijakan*, Yogyakarta; UPP Stim YKPN
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfa Beta.

Samsul Wahidin. 2015. *Dasar-Dasar Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Wheelen, Thomas L., Hunger, J. David. 2010. *Strategic Management and Business Policy Achieving Sustainability*. Twelfth Edition. New Jersey : Pearson.

Wheelen, Thomas L., Hunger, J. David. 2012. *Strategic Management and Business Policy Towards Global Sustainability*. Thirteen Edition. New Jersey : Pearson.

Winarno Budi. 2014. *Kebijakan Publik : Teori, Proses dan Studi Kasus*. Yogyakarta : Buku Seru.

Yusgiantoro Purnomo, 2010. *Perekonomian Indonesia*, Gramedia Jakarta, Pustaka Utama.

Yusgiantoro Purnomo, 2014. *Ekonomi Pertahanan*, Gramedia Jakarta, Pustaka Utama.

### **Dokumen**

BPS Kabupaten Malang. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Malang Menurut Pengeluaran 2012-2016*. Malang : BPS Kabupaten Malang.

RPJM (Rencana Pembangunan Jangka Menengah) Desa Sengguruh, Tahun 2013-2019

Rusnadi Padjung, Desa; Bukan Sekedar Pemerintahan Lokal, Pusat Data dan Studi Kemendesa, (Jakarta; Info Desa Edisi Oktober 2016)

### **Jurnal**

Nailatul Husna, Irwan Noor, Mochammad Rozikin, Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal untuk Memperkuat Daya Saing Daerah di Kabupaten Gresik, Universitas Brawijaya, Malang, *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol.1, No. 1.

Priyarsono, D.S. 2017. "Membangun dari Pinggiran : Tinjauan dari Perspektif Ilmu Ekonomi Regional". *Journal of Regional and Rural Development Planning*, Nomor 1.

Purnamasari Hanny dkk. 2016. "Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) Berbasis Ekonomi Kerakyatan Di Desa Warung Bambu Kecamatan Karawang Timur Kabupaten Karawang". *Jurnal Politikom Indonesiana*, Volume 1, Nomor 2.

Robidas A. Edna. 2017. *The Relationship between Community Gardening and Empowerment: a study Los Angeles Gardens*.

Wang, Xun. 2007. "One Country, Two Systems : China's Economic Policies Towards State & Township/Village-Owned Enterprises, 1978-1992". *Journal Of Third World Studies*, Volume 24, Nomor 2.

### **Peraturan**

Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2010 tentang Badan Usaha Milik Desa.

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan, Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.

Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2016 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa Yang Bersumber Dari Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara.

Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 17 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 66 Tahun 2016 tentang Kode Nama dan Wilayah Kerja Statistik Tahun 2016.

Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 Tentang Penetapan Prioritas Penggunaan Dana Desa Tahun 2018.

Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 226/PMK.07/2017 Tentang Perubahan Rincian Dana Desa Menurut Daerah Kabupaten/Kota Tahun Anggaran 2018.

### **Undang-Undang**

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

### **Tesis**

Anbiya Yarid, Rifan. 2018. "Implementasi Kebijakan Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 tentang Penggunaan Prioritas Penggunaan Dana

Desa Tahun 2016 Dalam Mendukung Ketahanan Ekonomi Daerah (Studi Pada Desa Cukanggalih, Kecamatan Curug, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten Tahun 2016)". *Tesis Magister*. Bogor : Program Magister Ekonomi Pertahanan, Fakultas Manajemen Pertahanan, Universitas Pertahanan Indonesia.

Rianto Dwiko Maxi. 2017. Pemberdayaan Masyarakat melalui program ketrampilan sentra kriya oleh rumah pintar atsiri Bojong gede Bogor

Triyanto Kharis Ragil. 2016 Penelusuran Kebutuhan Secara Apresiatif (Apresiatif Inquiry) di Unit Pemukiman Transmigrasi Kolikapa Maukaro Ende NTT. Program Magister Universitas Udayana

Widowati Indah. 2016 Pengaruh Pemberdayaan Terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Cabai Merah Dis Desa Sukoharjo Nganglik Sleman yogyakarta

### **Website**

Bambang Brodjonegoro, Bappenas: Sangat Tak Mudah Menekan Rasio Gini 0,01, dalam <https://pemeriksaanpajak.com/2017/12/19/bappenas-sangat-tak-mudah-menekan-rasio-gini-001/> diakses pada 2 Februari 2018.

Boediarso Teguh Widodo, 44 Desa Gagal Salurkan Dana Desa, dalam <http://infobanknews.com/44-desa-gagal-salurkan-dana-desa/> di akses pada 3 Februari 2018

Pemerintah Daerah Kota Malang, Sejarah Kerajaan Sengguruh, <https://kelsumbersari.malangkota.go.id/sengguruh-kerajaan-otonom-di-penghujung-masa-hindu-buddha/>, diunduh tanggal 5 September 2018

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/potensi>, diakses pada tanggal 6 Juli 2018.

Suhariyanto, BPS Jelaskan Penyebab Rasio Gini Turun Tipis, dalam <https://bisnis.tempo.co/read/1046814/bps-jelaskan-penyebab-rasio-gini-turun-tipis> diakses pada 2 Februari 2018

Wikipedia, [https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Malang#Ekonomi](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Malang#Ekonomi), diakses 31 Juli 2018